

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN BERDASARKAN  
RASIO KEUANGAN PADA PT BUSAN JAYA KREASI MANDIRI**

**TUGAS AKHIR**

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan di Sekolah Tinggi Manajemen Industri,  
Program Studi D-IV, jurusan Manajemen Bisnis Industri



Oleh :

Nama : Dwi Nurul Ulfa

NIM : 1811014

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN  
SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INDUSTRI  
JAKARTA  
2015

## **ABSTRAK**

PT Busan Jaya Kreasi Mandiri merupakan perusahaan yang memproduksi celana jeans wanita didirikan oleh Bapak Budi Santoso. Permasalahan yang dihadapi dari perusahaan ini merupakan pencatatan keuangan yang belum sesuai pada laporan keuangan dengan standar dan aturan yang berlaku dan dari tahun ke tahun perusahaan tidak memiliki perkembangan pada usahanya sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui kinerja keuangannya selama ini, karena masih memakai sistem pencatatan secara sederhana atau manual. Pada penelitian ini rumusan masalah adalah Bagaimana kinerja keuangan pada PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dinilai dari rasio - rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini menilai kinerja keuangan apakah dalam keadaan baik atau tidak ditinjau dari rasio - rasio keuangan. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Neraca dari tahun 2010 - 2014. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Likuiditas) seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 7,64 kali, dan rasio cepat sebesar 5,82 kali. Pada analisis rasio Solvabilitas dapat dikatakan baik seperti terlihat pada rasio hutang terhadap total aktiva sebesar 16,31 %. Pada analisis rasio Aktivitas dapat dikatakan sedang seperti terlihat pada rasio perputaran persediaan 1,98 kali, rasio perputaran aktiva tetap sebanyak 6,12 kali, rasio perputaran total aktiva sebesar 1,23 kali, dan rasio perputaran piutang sebesar 17,91 kali. Pada analisis rasio Profitabilitas dapat dikatakan sedang seperti terlihat melalui margin laba kotor sebesar 67,45 %, margin laba operasi sebesar 63,27 %, margin laba bersih sebesar 56,44 %, dan ROA sebesar 69,77 %, menurun pada tahun 2014 ini disebabkan karena kenaikan labanya tidak begitu signifikan sedangkan total aktiva mengalami kenaikan yang signifikan.

**Kata kunci :** laporan keuangan, rasio keuangan, kinerja keuangan

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena dengan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT BUSAN JAYA KREASI MANDIRI**”. Meskipun banyak hambatan yang penulis alami dalam proses pengerjaannya, tapi penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir ini tepat pada waktunya.

Adapun tujuan utama penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Sains Terapan (D-IV) ,Sekolah Tinggi Manajemen Industri, Program Studi Manajemen Bisnis Industri.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti juga ingin mengucapkan rasa terimakasih atas bantuan, saran, dan dorongan yang telah diberikan. Saya sebagai penulis mengucapkan terimah kasih kepada yang terhormat :

- Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA, MM, selaku Rektor Sekolah Tinggi Manajemen Industri.
- Drs. Pasti Immanuel Bangun, MM , selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Industri sekaligus pembimbing Tugas Akhir yang dengan segala kesetiaan ditengah kesibukan bersedia memberikan saran dan koreksi bagi penyempurnaan penulisan Tugas Akhir ini. Terima kasih yang tak terhingga untuk juga motivasi dan dorongan bagi Penulis.
- Bapak Sony Taufan, SH, selaku Asisten terima kasih untuk bantuan, dorongan, dan bimbingan serta motivasi pada saya dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
- Seluruh Dosen dan Staf Sekolah Tinggi Manajemen Industri yang telah memberikan bekal pengetahuan dan membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir ini.
- Bapak Budi Santoso yang memberikan izin untuk melaksanakan PKL dan membantu Penulis dalam mengumpulkan data serta membimbing sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

- Kedua orang tua saya yang memotivasi dan memberikan semangat serta doa dalam membantu kelancaran penulisan Tugas Akhir.
- Teman-teman kuliah dan seperjuangan Manajemen Bisnis Industri 2011, khususnya BA21, Dina, Niken, Hikmah, Icha, Ayu, Bagus, Firman, Widya, Aini, Devi, Ari, Siti, Riyant, Parman, Toni, Mas'ud dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan, yang selama ini telah menjadi sahabat yang memberikan motivasi dan semangat untuk meraih cita-cita.

Tiada kesanggupan bagi penulis untuk membalas budi dan jasa yang telah mereka berikan, hanya kepada Allah penulis meminta untuk memberikan balasan yang baik kepada mereka semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Agustus 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

ABSTRAK .....i

KATA PENGANTAR .....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR GAMBAR .....vii

DAFTAR TABEL.....viii

**BAB I PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
1.6 Sistematika Penulisan.....	5

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Manajemen Keuangan.....	7
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	7
2.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan.....	7
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	8
2.2 Laporan Keuangan .....	8
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan .....	8
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan .....	9
2.2.3 Sifat Laporan Keuangan .....	10
2.2.4 Bentuk-bentuk Laporan Keuangan.....	11
2.3 Analisa Laporan Keuangan .....	16
2.3.1 Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	16
2.3.2 Standar Penilaian Dalam Analisa Rasio.....	18
2.3.3 Prosedur Analisis.....	18
2.3.4 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan .....	19
2.4 Kinerja Keuangan.....	19
2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan.....	19
2.4.2 Analisa Rasio.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran .....	27

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Metode Penelitian.....	29
3.1.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	29
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.4 Teknik Pengolahan Data .....	31

3.5 Teknik Analisis Data .....	31
3.6 Definisi Operasional Variabel .....	33
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA</b>	
4.1 Sejarah Perusahaan .....	35
4.1.1 Klasifikasi Perusahaan .....	35
4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan .....	36
4.1.4 Lokasi Perusahaan .....	36
4.2 Struktur Organisasi dan Dekripsi Jabatan .....	36
4.2.1 Struktur Organisasi.....	37
4.2.2 Dekripsi Jabatan .....	38
4.3 Layout Perusahaan .....	40
4.4 Ketenagakerjaan .....	41
4.5 Kesejahteraan Karyawan/Sifat Upah.....	44
4.6 Bidang Pemasaran .....	40
4.6.1 Produk yang di jual.....	45
4.7 Bidang Produksi .....	55
4.7.1 Alur Proses Produksi .....	56
4.8 Bidang Keuangan .....	68
4.8.1 Modal Awal PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.....	68
4.8.2 Data Penjualan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.....	71
4.8.3 Laporan Keuangan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri .....	72
4.9 Pengolahan Data.....	83
4.9.1 Rasio Likuiditas.....	83
4.9.1 Rasio Aktivitas .....	84
4.9.3 Rasio Solvabilitas .....	87
4.9.4 Rasio Profitabilitas .....	88
<b>BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Aspek Keuangan.....	92
5.1.1 Analisis .....	92
5.1.2 Pembahasan Hasil Perhitungan Rasio .....	94

5.1.3 Keterkaitan Rasio .....	98
5.2 Aspek Pemasaran .....	99
5.3 Aspek Personalia .....	99
5.4 Aspek Produksi.....	100

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan.....	85
6.2. Saran.....	101

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.....	37
Gambar 4.2 Layout PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.....	41
Gambar 4.3 Celana Jeans Bahan Polyster.....	47
Gambar 4.4 Celana Jeans Bahan Denim.....	48
Gambar 4.5 Saluran Distribusi PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri.....	49
Gambar 4.6 Mobil Pengiriman.....	54
Gambar 4.7 Produksi tahap awal.....	56
Gambar 4.8 Proses penggabungan bagian depan dan belakang celana jeans.....	57
Gambar 4.9 Finishing.....	59
Gambar 4.10 Bahan baku.....	60
Gambar 4.11 Bahan pelengkap.....	60
Gambar 4.12 Proses gelar bahan.....	61
Gambar 4.13 Proses make up.....	61
Gambar 4.14 Proses pembuatan.....	62
Gambar 4.15 Proses jahit kantong.....	62
Gambar 4.16 Proses Pelapisan kantong.....	62
Gambar 4.17 Proses jahit kantong depan.....	63
Gambar 4.18 Proses pengobrasan.....	63
Gambar 4.19 Proses penyatuan.....	63
Gambar 4.20 Proses kupnat.....	64
Gambar 4.21 Proses pemasangan main label.....	64
Gambar 4.22 Proses pasang rivet.....	64
Gambar 4.23 Celana selesai dicuci.....	65
Gambar 4.24 Proses penggosokan.....	65
Gambar 4.25 Proses buang benang.....	65
Gambar 4.26 Proses QC.....	65
Gambar 4.27 Proses packing.....	66
Gambar 4.26 Barang siap.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Tenaga Kerja Tahun 2014.....	36
Tabel 4.2 Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 4.3 Data Berdasarkan Usia.....	37
Tabel 4.4 Data Jam Operasional.....	37
Tabel 4.5 Data Upah karyawan.....	38
Tabel 4.6 Data Produksi.....	39
Tabel 4.7 Daftar harga Jeans tahun 2014.....	41
Tabel 4.8 Biaya Promosi.....	43
Tabel 4.9 Biaya Pemasaran Tahun 2010-2014.....	46
Tabel 4.10 Proses produksi celana jeans.....	53
Tabel 4.11 Mesin & fungsi mesin yang di gunakan.....	60
Tabel 4.12 Biaya Investasi.....	68
Tabel 4.13 Penyusutan.....	69
Tabel 4.14 Data Penjualan Tahun 2010-2014.....	67
Tabel 4.15 Harga Pokok Penjualan.....	69
Tabel 4.16 Data Persediaan.....	74
Tabel 4.18 Pemakaian Bahan Baku.....	75
Tabel 4.17 Arus Kas.....	76
Tabel 4.19 Laporan Laba Rugi PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.....	77
Tabel 4.20 Hutang dan Bunga Bank.....	78
Tabel 4.21 Laporan Perubahan Modal.....	80
Tabel 4.22 Laporan Neraca PT Busan Jaya Kreasi Mandiri .....	81
Tabel 5.1 Analisis Rasio Keuangan.....	93

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Dengan keadaan sekarang ini, dimana persaingan ketat dibidang perekonomian sudah mulai masuk ke negara Indonesia, maka jika seorang manajer perusahaan tidak memperhatikan faktor kesehatan keuangan dalam perusahaannya, mungkin saja akan terjadi kebangkrutan seperti yang telah dikemukakan sebelumnya. Analisis keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Hanafi, 2005:21).

Umumnya juga pada suatu perusahaan, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba. Laba merupakan hasil yang menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Laba hanya diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Bagi suatu perusahaan kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan

usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri adalah dalam pencatatan laporan keuangan yang tidak teratur. Sehingga perusahaan tidak mengetahui kinerja yang dimilikinya.

Pengukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Baridwan (2004:17), menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan suatu transaksi dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk itulah diperlukan analisis terhadap laporan keuangan dari suatu perusahaan.

Analisis yang biasa digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan. Dengan analisis rasio keuangan akan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui tingkat suatu perubahan, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Tingkat likuiditas ini sangat berguna bagi perusahaan khususnya kreditur yang memberikan kredit jangka pendek. Pada tingkat solvabilitas, akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya, tingkat solvabilitas ini sangatb berguna bagi kreditur, untuk memberikan kredit jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan mengetahui profibilitas, maka akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dengan menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya, hal ini sangat penting untuk mengetahui efesiensi suatu perusahaan. Jadi dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profibilitas suatu perusahaan, maka akan diketahui keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah perusahaan tersebut baik atau buruk sehingga dapat diperkirakan tentang kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir(2004:64), mengadakan analisa hubungan dari berbagai pos dari suatu laporan keuangan merupaka dasar untuk dapat mengintreprestasikan kondisi keuangan dan hasil

operasi suatu perusahaan. Dengan menggunakan laporan yang dibandingkan, termasuk data tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam jumlah rupiah, presentase dan trendnya, penganalisa menyadari bahwa rasio secara individu akan membantu dalam menganalisa dan mengintreprestasikan posisi keuangan dalam suatu perusahaan.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan atau perimbangan (mathematical relationship) antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Dengan menganalisis laporan keuangan PT BUSAN JAYA KREASI MANDIRI dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dan untuk mengoperasikan dana dalam seluruh kegiatan serta kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki.

Berdasarkan data dan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul laporan akhir yang di susun penulis adalah : **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada PT Busan Jaya Kreasi Mandiri”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam peneliti adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan apa bisa ditingkatkan dengan rasio likuiditas ?
2. Bagaimana kinerja keuangan apa bisa ditingkatkan dengan rasio solvabilitas ?
3. Bagaimana kinerja keuangan apa bisa di tingkatkan dengan rasio probabilitas ?
4. Bagaimana kinerja keuangan apa bisa di tingkatkan dengan rasio aktifitas ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk membatasi masalah dalam penelitian ini agar pembahasannya terfokus, maka ruang lingkupnya dibatasi dengan menitik beratkan pada laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 periode yaitu tahun 2010 - 2014 dengan metode time series analisis dan teknik analisis rasio yang digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengukur apakah kinerja keuangan pada PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam keadaan baik atau tidak yang ditinjau dari rasio keuangan yang terdiri dari kelompok rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
- b. Untuk mengukur apakah PT Busan Jaya Kreasi Mandiri sudah layak atau tidak dalam kinerja keuangan

### **1.4.2 Manfaat penelitian**

- a. Bagi Peneliti  
Untuk menambah wawasan mengenai analisis laporan keuangan sebagai alat bantu manajemen dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi Perusahaan  
Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian untuk dapat menentukan kebijakan yang di ambil perusahaan di masa yang akan datang dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.
- c. Bagi Akademis  
Dari hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai hal-hal yang dibahas dalam penulisan ini, maka sistematika penulisannya terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang secara rinci sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan landasan teori yang berisi tentang pengertian dan fungsi manajemen keuangan, fungsi, pengertian laporan keuangan, bentuk-bentuk laporan keuangan, pihak yang

berkepentingan terhadap laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, jenis-jenis rasio keuangan, kerangka berpikir dan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Merupakan yang berisi tentang waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan data, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data dan metode pengolahan data.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, dimana pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

### **BAB V ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dijelaskan gambaran umum mengenai objek penelitian ,pengolahan data, dan hasil analisa data yang di proses.

### **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini di uraikan tentang semua analisa dan memberikan saran yang berisi perbaikan bagi perusahaan yang bersangkutan yang mungkin dapat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dan kualitas perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Perkembangan ilmu manajemen keuangan saat ini begitu dinamis. Ini terjadi seiring dengan tingginya aktivitas bisnis dan tata kehidupan manusia di era globalisasi saat ini. Kondisi ini menyebabkan berbagai pembahasan tentang ilmu manajemen keuangan menjadi begitu menarik bagi para manajer, birokrat dan tidak terkecuali para akademis serta peneliti umumnya.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2012:2)** manajemen keuangan adalah :

“Penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisa tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.”

##### **2.1.2 Ruang Lingkup Manajemen Keuangan**

Bidang manajemen keuangan memiliki tiga ruang lingkup yang harus dilihat oleh seorang manajer keuangan yaitu :

###### 1). Bagaimana mencari dana

Pada tahap ini merupakan tahap awal dari tugas seorang manajer keuangan, dimana ia bertugas untuk mencari sumber-sumber dana yang bisa dipakai atau dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai modal perusahaan.

###### 2). Bagaimana mengelola dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan bertugas untuk mengelola dana perusahaan dan kemudian menginvestasikan dana tersebut ke tempat-tempat yang dianggap produktif atau menguntungkan. Bagi seorang manajer keuangan akan selalu memantau dan menganalisis dengan baik pada setiap tindakan dan keputusan yang akan diambil dengan memperhitungkan aspek-aspek keuangan dan non keuangan, terutama kondisi kemungkinan terjadinya profit dan kontinuitas perusahaan di kemudian hari.

### 3). Bagaimana membagi dana

Pada tahap ini pihak manajemen keuangan akan melakukan keputusan untuk membagi keuntungan kepada para pemilik sesuai dengan jumlah modal yang disetor atau yang ditempatkan.

## **2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan**

Ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan (**Irham Fahmi:2012**) yaitu :

- 1). Memaksimumkan nilai perusahaan
- 2). Menjaga stabilitas financial dalam keadaan yang selalu terkendali.
- 3). Memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang.

Dari tiga tujuan ini yang paling utama adalah yang pertama, yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Pemahaman memaksimumkan nilai perusahaan adalah bagaimana pihak manajemen perusahaan mampu memberikan nilai yang maksimum pada saat perusahaan tersebut masuk ke pasar.

## **2.2 Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia: (Revisi 2009) mengatakan bahwa :

*“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.*

Menurut Munawir dalam buku Analisa Laporan Keuangan (2004:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah :

*“Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah Neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar Rugi-Laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan)”.*

Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

### **2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” (2012; 11), berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan juga aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.

4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### **2.2.3 Sifat Laporan Keuangan**

Sifat laporan keuangan menurut Munawir, dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” (2007; 6), diantaranya :

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan oleh pihak management yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari kombinasi antara fakta yang telah dicatat, prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan dalam akuntansi serta pendapat pribadi.

#### **1. Fakta-fakta yang telah dicatat (*recorderfact*)**

Laporan keuangan dibuat berdasarkan fakta dari catatan akuntansi, pencatatan dari pos-pos ini merupakan catatan historis dari peristiwa yang telah terjadi dimasa lampau dan jumlah uang yang tercatat dinyatakan dalam harga pada waktu terjadinya peristiwa tersebut. Dengan sifat yang demikian maka laporan keuangan tidak dapat mencerminkan posisi keuangan dari suatu perusahaan dalam kondisi perekonomian paling akhir.

#### **2. Prinsip dan kebiasaan di dalam akuntansi**

Data yang dicatat didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, di dalam akuntansi juga digunakan prinsip atau anggapan-anggapan yang melengkapi konvensi-konvensi atau kebiasaan yang digunakan antara lain :

Bahwa perusahaan akan tetap berjalan sebagai suatu yang *going concern* atau kontinuitas usaha konsep ini menganggap bahwa perusahaan akan berjalan terus, konsekwensinya bahwa jumlah-jumlah yang tercantum dalam laporan bukanlah nilai realisasi jika aktiva tersebut dijual.

## **2.2.4 Bentuk-bentuk laporan keuangan**

### **2.2.4.1 Laporan Posisi Keuangan (Neraca)**

Pengertian neraca menurut Sofyan Syafri Harahap, dalam bukunya “Analisis Kritis atas Laporan Keuangan” (2010, 107), adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan *opname* situasi posisi keuangan pada saat itu.

Menurut Kasmir, dalam bukunya, “Analisis Laporan Keuangan” (2008; 35), dalam menyusun neraca, perusahaan dapat menggunakan beberapa bentuk sesuai dengan tujuan dan kebutuhannya. Disamping itu, bentuk neraca yang dipilih sesuai dengan aturan dan kelaziman yang berlaku. Artinya penyusunan neraca didasarkan kepada bentuk yang telah distandarisasi, terutama untuk tujuan pihak luar perusahaan.

Dalam praktiknya terdapat beberapa bentuk neraca, yaitu :

1. Bentuk Skontro (*Account form*), merupakan neraca yang bentuknya seperti huruf “T”. Oleh karena itu sering juga disebut T Form. Dalam bentuk ini neraca dibagi kedalam dua posisi, yaitu disebelah kiri berisi aktiva dan sebelah kanan yang berisi kewajiban dan modal.
2. Bentuk Vertikal (*Report form*). Dalam bentuk laporan isi neraca disusun mulai dari atas terus kebawah, yaitu mulai dari aktiva lancar seperti kas, bank, efek, ialah komponen aktiva tetap, komponen aktiva lainnya, komponen kewajiban lancar, komponen utang jangka panjang dan terakhir adalah komponen modal (ekuitas).

Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

#### **1). Aktiva**

Pengertian aktiva menurut Munawir, Akuntan dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan (2007; 14), adalah aktiva yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*).

Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

a). Aktiva Lancar

Adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal). Berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva lancar, yaitu :

(1). Kas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. Dan pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau *demand deposit*, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan check atau bilyet) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

(2). Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) yang sifatnya sementara (jangka pendek) dengan maksud memanfaatkan uang kas untuk sementara belum dibutuhkan dalam operasi.

(3). Piutang penghasilan (tagihan) atau penghasilan yang harus diterima adalah salah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan atau suatu organisasi untuk barang dan layanan yang telah diberikan pada konsumen tersebut. Hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tanggal waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran.

(4). Persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang atau masih belum laku terjual.

(5). Persekot atau biaya dibayar dimuka adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain.

## b). Aktiva Tidak Lancar

Adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai unsur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Dan berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva tidak lancar yaitu :

(1). Investasi Jangka panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi yang dibutuhkan maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya, seperti : saham dari perusahaan lain atau obligasi.

(2). Aktiva Tetap adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya nampak (konkrit), seperti : tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan dan kelengkapan lainnya.

(3). Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*), adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan, seperti : hak cipta, merk dagang, *goodwill*.

(4). Beban Yang Ditangguhkan adalah menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya, seperti : biaya pemasaran, biaya penelitian, biaya pembukaan perusahaan.

(5). Aktiva Lain-Lain adalah aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya. Seperti : gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian.

## 2) Hutang

Menurut Munawir, dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan” (2007; 18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

a). Hutang Lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi : hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, penghasilan yang diterima dimuka.

b). Hutang Jangka Panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi : hutang obligasi, hutang hipotik, pinjaman jangka panjang yang lain.

### **3). Modal**

Menurut Munawir, dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan” (2007; 19), modal adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

#### **2.2.4.2 Laporan Rugi Laba (*Income Statement*)**

Menurut Kasmir, dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan” (2012; 58), Laporan rugi laba merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

Dan menurut Munawir, dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan” (2007; 26), laporan rugi laba mempunyai prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagang atau memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang / *service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

2. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum / administrasi (*operating expenses*).
3. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar usaha pokok perusahaan (*non operating / financial income and expenses*).
4. Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidentil (*extraordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

### **2.2.4.3 Laporan Laba Ditahan**

Menurut Munawir, dalam bukunya, “*Analisa Laporan Keuangan*” (2007; 27), Laba atau rugi yang timbul secara insidentil dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan rugi laba atau dicantumkan dalam “Laporan Perubahan Modal” (*Retained earning statement*) atau “Laporan Perubahan Modal”, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Dalam laporan laba yang ditahan hanya berisi :

1. *Net Income* yang ditransfer dari laporan rugi laba.
2. Deklarasi (pembayaran) *dividend*.
3. Penyisihan dari laba (*Appropriation of retained earning*).

## **2.3 Analisa Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Tujuan Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Munawir, dalam bukunya, “*Analisa Laporan Keuangan*” (2007; 31), Laporan Keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

- 1). Faktor yang paling utama dalam menganalisa laporan keuangan yaitu :
  - a). LikwiditasPerusahaan

Yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya (khususnya kewajiban jangka pendek). Ditinjau dari likwiditas, maka keadaan perusahaan dapat dibedakan :

(1). Likwid yaitu perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban keuangannya tepat pada waktunya.

(2). Ilikwid yaitu perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya.

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua :

(1). Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur) dinamakan likwiditas badan usaha.

(2). Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan) dinamakan likwiditas perusahaan.

#### b). Solvabilitas Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikwidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Ditinjau dari solvabilitas, keadaan perusahaan dibagi menjadi dua macam, yaitu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya dikatakan insolvel apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil daripada jumlah hutangnya.

Dalam hubungannya antara likwiditas dan solvabilitas ada empat keadaan yang dapat dialami oleh perusahaan, yaitu:

- (1) Likwid dan solvabel yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan baik bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.
- (2) Likwid tetapi insolvel yaitu perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tetapi tidak dapat memenuhi keuangan jangka panjangnya.
- (3) Ilikwid dan solvabel yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tetapi dapat memenuhi kewajiban jangka panjang.
- (4) Ilikwid dan insolvel yaitu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

#### c). Rentabilitas atau Profitability Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.

#### d). Stabilitas Usaha

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil. Stabilitas usaha dapat diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pinjamannya tanpa mengalami krisis keuangan.

### **2.3.2 Standar Penilaian Dalam Analisis Rasio**

Menurut Handono (2011:62) “Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu.” Terdapat empat macam standar dalam analisis rasio, yakni :

1. Rata-rata industri

2. Perusahaan paling unggul
3. Data historis
4. Anggaran serta realisasinya

### **2.3.3 Prosedur Analisis**

Menurut Munawir, dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan” (2007; 34), Analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut dengan kata lain agar hasilnya memuaskan maka kita harus mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

### **2.3.4 Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan**

Menurut Munawir, dalam bukunya, “Analisa Laporan Keuangan” (2007; 36), metode atau teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti. Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan, dengan menunjukkan :

- 1) Data *absolute* (jumlah-jumlah dalam rupiah).
- 2) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
- 3) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
- 4) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.
- 5) Prosentase dari total.

## **2.4 Kinerja Keuangan**

### **2.4.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Pengertian kinerja keuangan pada dasarnya sama, tetapi tergantung dari sudut mana yang mau didefinisikan apakah kinerja perusahaan atau organisasi maupun kinerja perseroan.

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Menurut Mulyadi (2001: 293) mengemukakan bahwa :

*“Kinerja organisasi merupakan usaha cerdas yang kompleks yang menjanjikan hasil signifikan dan berjangka panjang”. Dalam lingkungan bisnis yang stabil dan persaingan yang tidak begitu signifikan, kinerja organisasi perusahaan berupa penciptaan kekayaan dalam jumlah memadai.*

Selanjutnya menurut Agnes Sawir (2005: 1) mengemukakan bahwa : Yang dimaksud dengan kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan berada dari batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Menurut Erich A. Helfert (1996:67), kinerja keuangan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen, untuk menilai kinerja keuangan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkan dengan ukuran komperatif.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, Irhan Fahmi (2012:)

Terdapat berbagai teknik analisis, termasuk rasio keuangan yang dapat dipergunakan untuk melakukan kinerja keuangan, Erich A. Helfret (1996:67).

Untuk menilai kinerja keuangan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur, tolak ukur yang sering dipakai rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analisis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dilakukan untuk melihat prospek dan resiko perusahaan artinya analisis ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen, hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan, kelemahan yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang, selanjutnya analisis historis tersebut dapat digunakan untuk penyusunan rencana dan kebijakan di tahun mendatang, jadi analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses pertimbangan yang tujuan utamanya adalah mengidentifikasi perubahan pokok dalam kecenderungan jumlah dan hubungan serta alasan yang mendasari perubahan tersebut. Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu.

Sebelum menganalisa terhadap suatu laporan keuangan, hal-hal yang perlu diperhatikan oleh penganalisa adalah:

1. Benar-benar memahami laporan keuangan tersebut.
2. Dapat menggambarkan aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut.
3. Mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.
4. Mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam di dalam mengambil suatu kesimpulan.

#### **2.4.2 Analisa Rasio**

Menurut Munawir, dalam bukunya, “*Analisa Laporan Keuangan*” (2007; 64), rasio yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan.

Adapun ratio yang sering kita gunakan adalah :

### **1. Rasio Likwiditas**

Yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

#### **1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)**

Menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan-perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila rasio lancar ini 100 % berarti aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar.

Rumus :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

#### **2) *Acid Test Ratio / Quick Ratio* ( Rasio Cepat )**

Disebut juga *Quick Ratio* yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang-hutangnya tanpa perhitungan persediaannya.

Rumus :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

## 2. Rasio Solvabilitas

Yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang maupun kewajiban-kewajibannya yang apabila perusahaan dilikuidasi. Ratio ini dapat dihitung dari pos-pos atau sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap utang jangka panjang. Adapun yang termasuk ratio solvabilitas adalah sebagai berikut :

### a. Rasio Hutang

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Rumus :

$$\text{DEBT RATIO} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

### b. Times interest earned ratio (TIE)

Times interest earned ratio atau Interest coverage, rasio ini bertujuan untuk mengukur pengaruh beban bunga terhadap laba sebelum bunga dan pajak (EBIT).

Rumus :

$$\text{T.I.E RATIO} = \frac{\text{EBIT}}{\text{INTEREST EXPENSE}}$$

Analisis rasio digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Selain itu rasio keuangan dapat berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi awal masalah yang terjadi didalam perusahaan, terutama berkaitan dengan masalah keuangan.

### *c. Rasio Utang atas Aktiva*

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (*solvabel*).Bisa juga dibaca berapa porsi utang dibanding dengan aktiva.Supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Rumus :

$$\text{Rasio Utang atas Aktiva} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### **3. Rasio Rentabilitas / Profitabilitas**

Yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan.Sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Adapun yang termasuk rasio rentabilitas yaitu :

#### **a) Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit margin*)**

Untuk mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien..Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Rumus :

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

**b) Rasio Margin Laba Bersih (*Net Margin Ratio*)**

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih (EAT)}}{\text{Pendapatan Bersih (Net Sales)}} \times 100\%$$

**c) *Return On Assets* (Rasio Pengembalian Atas Aktiva)**

Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja management dalam menggunakan aktiva perusahaan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{(EAT)}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

#### d) *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Semakin besar rasio ini semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{EQUITY}} \times 100\%$$

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini diukur untuk melihat perkembangan aktivitas perusahaan. Selain itu, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan penjualan perusahaan. Beberapa rasio aktivitas, antara lain:

##### a) *Perputaran Persediaan ( Inventory Turnover Ratio )*

Rasio ini berfungsi untuk mengukur berapa kali terjadi perputaran dana mulai dari kas ke inventory dan kembali menjadi kas dalam setahun.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

##### b) *Perputaran Aktiva Tetap ( Fix Asset Turnover )*

Perputaran aktiva tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap Bersih}}$$

##### c) *Perputaran Total Aktiva ( Total Asset Turnover )*

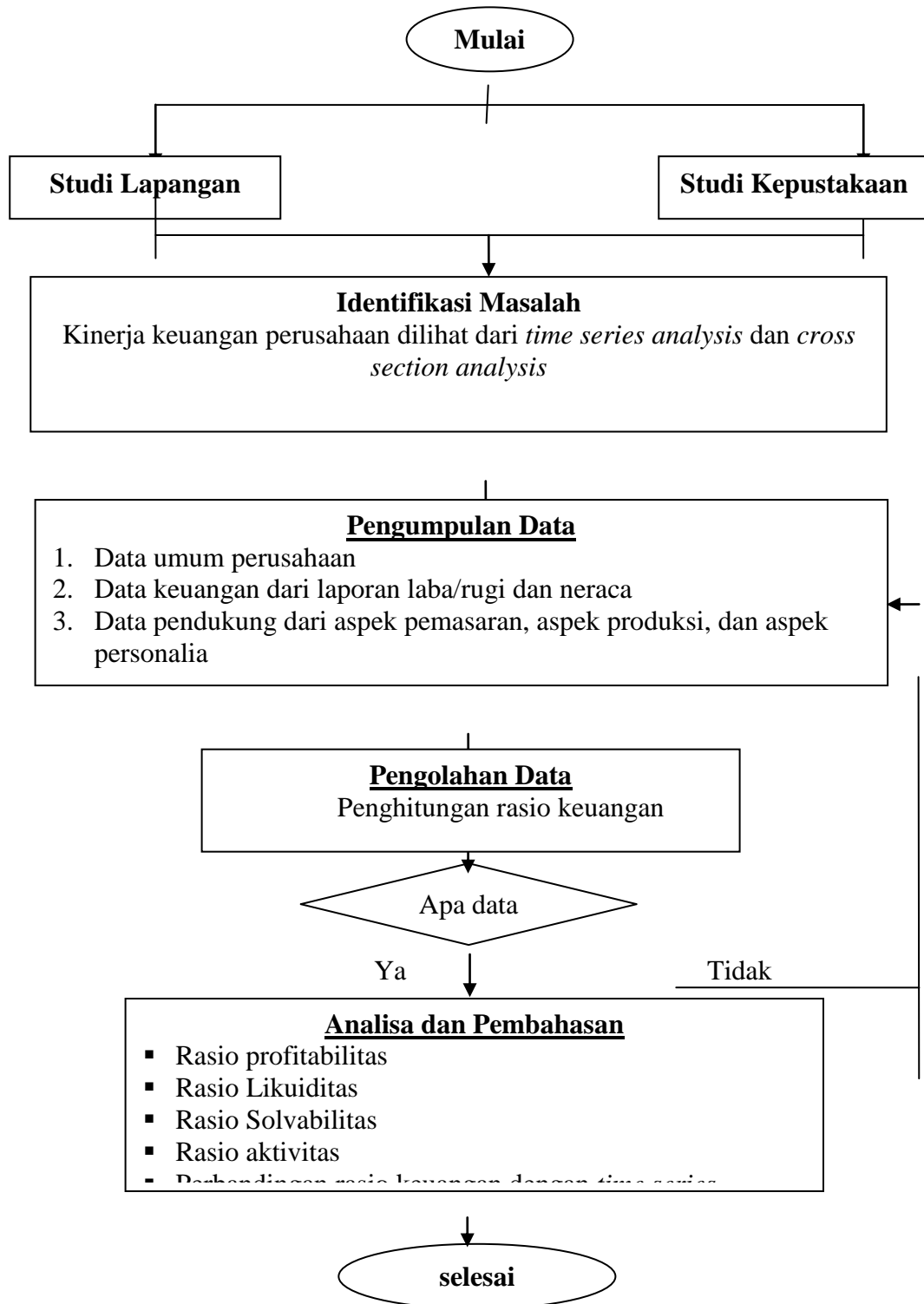
Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total asset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri, penulis memperoleh angka-angka rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Selanjutnya penulis membuat suatu kesimpulan dari hasil analisa laporan keuangan yang telah dilakukan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan, kemudian memberikan saran-saran yang sekiranya dapat menjadi masukan bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk skema sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam pemecahan masalah. Dimulai pada langkah pengumpulan data yang berhubungan dengan objek penelitian yaitu analisis kinerja keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan pada PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri. Setelah semua data telah diperoleh maka dilakukan pengolahan data dan kemudian dikaji menurut aspek yang akan dilakukan analisis, yaitu aspek keuangan perusahaan.

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis-jenis Penelitian itu dibagi menjadi dua yaitu Penelitian Deskriptif merupakan suatu penelitian terhadap masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang umumnya berkaitan dengan opini, keadaan dan prosedur, yang kedua adalah penelitian Asosiatif yaitu suatu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini jenis penelitiannya adalah Penelitian Deskriptif.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti "sesuatu yang diberikan". Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra.

Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk menjadi data. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri, hal ini dinamakan deskripsi. Pemilahan banyak data sesuai dengan persamaan atau perbedaan yang dikandungnya dinamakan klasifikasi.

#### **Sumber Data**

1. Data dari dalam perusahaan

Agar penelitian mengenai usaha celana jeans pada PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri ini dapat dipertanggungjawabkan keakuratan dan kebenarannya maka dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, penulis mengumpulkan data berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pemilik PT. busan Jaya Kreasi Mandri dan observasi langsung ke lapangan.

2. Data dari luar perusahaan

Yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya adalah penelitian kepustakaan.

### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang akan dipergunakan untuk membahas masalah yang ada diperusahaan, digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan literature atau buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mengamati obyek yang diteliti, dengan cara:

a. Wawancara (*Interview*)

Yaitu mengadakan Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk Tugas Akhir.

b. Observasi (*Observation*)

Yaitu mengadakan penelitian langsung pada tempat kejadian atau penelitian langsung pada obyek yang akan diteliti.

### **3.4 Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data akan dilakukan dengan komputer dengan menggunakan software (perangkat lunak) Microsoft Excel.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

1. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu, yaitu laporan keuangan perusahaan (neraca dan laporan laba rugi).

Untuk mengadakan analisis terhadap data - data dalam neraca dan laporan laba rugi yang telah dikumpulkan, penelitian menggunakan analisis rasio keuangan, antara lain :

a. Rasio Likuiditas

Adalah suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, antara lain :

$$\bullet \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} = \text{Kali}$$

$$\bullet \text{ Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar - Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} = \text{Kali}$$

$$\bullet \text{ Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \text{Kali}$$

b. Rasio Solvabilitas

Adalah kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban - kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang atau rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, antara lain :

$$\bullet \text{ Rasio hutang terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \%$$

$$\bullet \text{ Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \%$$

c. Rasio Aktivitas

Adalah analisis yang mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada secara efisien dan optimal, antara lain :

- Rasio Perputaran Persediaan =  $\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$  = Kali

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$  = Kali

- Rasio Perputaran Total Aktiva =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$  = Kali

- Rasio Perputaran Piutang =  $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$  = Kali

d. Rasio Profitabilitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu, maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan, antara lain :

- Margin Laba Kotor =  $\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$  = %

$$\bullet \text{ Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \%$$

$$\bullet \text{ Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \%$$

$$\bullet \text{ Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \%$$

2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak dinyatakan dalam bentuk angka, seperti sejarah singkat perusahaan dan bidang usaha perusahaan.

### 3.6 Definisi Operasional variabel

Variabel yang digunakan adalah:

- a. Rasio Likuiditas

Yaitu suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban - kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.

- b. Rasio Solvabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban - kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau rasio yang mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

- a. Rasio Aktivitas

Yaitu analisis yang mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya.

b. Rasio Profitabilitas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu.

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Sejarah Perusahaan**

##### **4.1.1 Klasifikasi Perusahaan**

Nama Perusahaan	: PT. BUSAN JAYA KREASI MANDIRI
Nama Pemilik	: BUDI SANTOSO
Daerah kerja	: JAKARTA TIMUR
Alamat	: Jalan Penggilingan Raya, Komplek PIK Blok B No.147-148 Rt 003 Rw 010
Kelurahan	: Penggilingan
Kecamatan	: Cakung Jakarta Timur
Klasifikasi kelas	: Menengah
Jenis Usaha	: Industri
Tahun Berdiri	: 2007
Jumlah karyawan	: 30 orang
No. Telepon / Faks	: 021-46831358
NPWP	: 31.349.936.0-004.00
Nomor SIUP	: 03294-05/PK/1.824.271
Nomor TDP	: 09.04.1.46.31878

##### **4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri adalah sebuah perusahaan yang memproduksi serta memasarkan produknya yaitu celana jeans yang dikhususkan untuk wanita. Pemilik dari perusahaan ini bernama pak Budi Santoso. Alasan dia memberi nama PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri karena singkatan dari namanya yaitu Budi Santoso (Busan).

PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri berdiri sejak tahun 2007 pada tanggal 12 Agustus. PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri didirikan oleh Bapak Budi Santoso dengan pengesahan badan hukum perseroan nomor AHU-0072853.AH.01.09 Tahun 2007. Bertempat di Jalan Penggilingan Raya, Komplek PIK Blok B No.147-148 Rt 003 Rw 010 Kelurahan :

Penggilingan Kecamatan: Cakung Jakarta Timur, dengan kata lain PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri telah dibangun kurang lebih 6 tahun dan kepemilikan tempat adalah milik sendiri.

PT. Busan Jaya Kreasi mandiri bergerak dalam bidang produksi celana jeans, dan produk yang dihasilkan adalah berupa celana jeans dewasa khususnya wanita dengan bahan dasar tersebut adalah berupa bahan Denim, Zipper, Benang dan aksesoris lainnya.

Celana yang diproduksi oleh PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri terdiri dari berbagai jenis, model dan ukuran. Pabrik ini berfungsi untuk keperluan produksi, finishing, dan keperluan penyimpanan barang atau gudang. PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri memiliki karyawan sebanyak 30 orang. Terdiri dari 3 orang karyawan bagian kantor sebagai kepala masing-masing bidang, 2 orang supir dan 25 orang bagian produksi.

#### **4.1.3 Visi Dan Misi Perusahaan**

**Visi perusahaan adalah :**

- Menjadikan celana jeans menjadi merk jeans yang nyaman digunakan dan terkenal di Indonesia.

**Misi perusahaan adalah :**

- Membuat produk mengikuti trend warna populer yang ada.
- Membangun loyalitas konsumen.
- Menciptakan perbedaan produk dengan pesaing, dengan cara memberikan kualitas yang terbaik.

#### **4.1.4 Lokasi Perusahaan**

Lokasi perusahaan merupakan tempat perusahaan melakukan aktifitasnya. Perusahaan PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri berlokasi di Jalan Penggilingan Raya Komplek PIK Blok B no. 147-148 Rt 003 Rw 010 Kelurahan : Penggilingan Kecamatan : Cakung Jakarta Timur. Adapun pertimbangan mengenai lokasi perusahaan tersebut diantaranya :

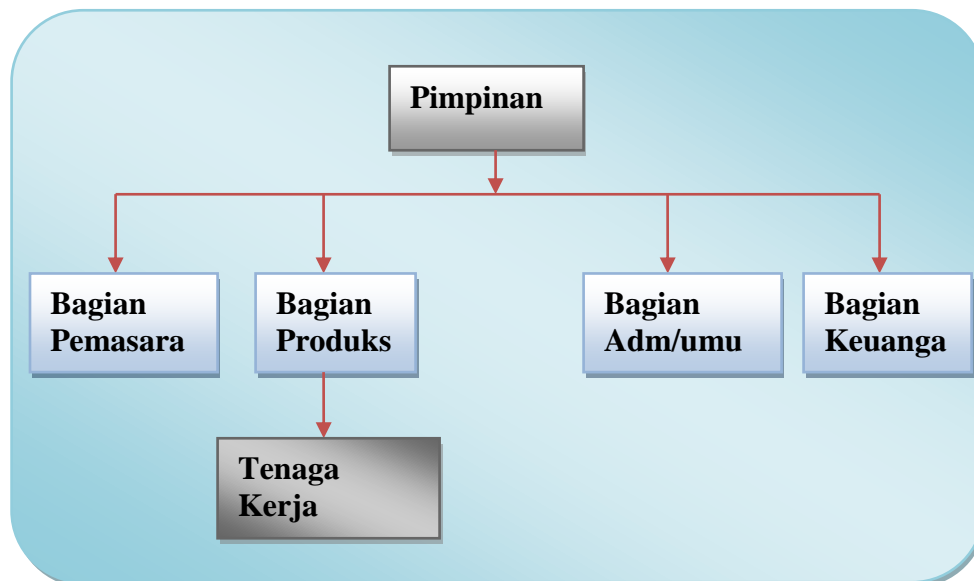
- a. Penyediaan bahan baku yang bisa diperoleh dengan mudah di sekitar wilayah kotajakarta.
- b. Fasilitas lingkungan yang memenuhi syarat kecukupan listrik air dan telephone dan kelancaran lalu lintas.

- c. Mempermudah dalam proses pemasaran dan penjualan dengan distributor dan konsumen karena berada di daerah perkotaan yang banyak penduduk.

## 4.2 Strukur Organisasi dan Deskripsi Jabatan PT. BUSAN JAYA KREASI MANDIRI

### 4.2.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka dari hubungan antara bagian-bagian dimana bagian - bagian ini terjalin dalam suatu sistem yang saling berkaitan dan saling membutuhkan satu sama lain. Struktur organisasi dapat digunakan sebagai alat komunikasi yang baik antara atasan dan bawahan. Hal ini dikarenakan struktur organisasi mempunyai peran yang sangat besar di dalam mengatur dan mengelola suatu perusahaan secara sistematis.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

### 4.2.2 Diskripsi Jabatan

Deskripsi Pekerjaan adalah sebuah kumpulan informasi jabatan dan disusun secara sistematis yang dapat mengidentifikasi dan menguraikan suatu jabatan atau posisi tertentu. Deskripsi pekerjaan membuat status setiap jabatan menjadi jelas fungsi dan perannya, hasilnya, serta tanggung jawabnya.

1. Nama Jabatan : Pimpinan / Direktur

Direktur merupakan pemimpin perusahaan tertinggi dan pemilik di PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri yang berwenang serta bertanggung jawab terhadap semua aktifitas perusahaan.

Fungsi Pemimpin / Direktur Memimpin PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri :

- a. Mengambil Keputusan, karena semua keputusan ada ditangan Direktur.
- b. Menentukan arah dan tujuan PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri.
- c. Memberikan pengarahan umum serta penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang kepada setiap manajer maupun staff-staff lainnya yang dibawah naungannya.
- d. Mengkoordinasikan dan mengendalikan semua kegiatan dari setiap manajer dan staf-staf lainnya yang masih berada dibawah naungannya.
- e. Mengesahkan dokumen-dokumen PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri.

2. Bagian Pemasaran

- a. Mengidentifikasi produk yang dibutuhkan konsumen dan bagaimana cara pemenuhannya dapat diwujudkan.
- b. Melakukan riset pemasaran melalui survey tentang keinginan konsumen, sehingga perusahaan mampu mendapatkan informasi mengenai produk yang sesungguhnya dibutuhkan oleh konsumen.
- c. Melakukan kegiatan dalam proses penyampaian produk kepada konsumen.
- d. Mendampingi pemilik perusahaan dalam melakukan pemasaran.

3. Bagian Produksi

- a. Merencanakan alokasi fasilitas dan proses produksi atas order yang masuk
- b. Mengkoordinir proses produksi.
- c. Memproses bahan secara efisien.
- d. Bertanggung jawab dan memastikan pembelian bahan mentah, bahan yang sedang diproses dan barang yang telah selesai diproses.
- e. Menyiapkan jadwal pelaksanaan produksi dan alokasi tenaga kerja.

- f. Melanjutkan atau menghentikan kegiatan proses produksi yang diakibatkan oleh situasi yang tidak terkendali di lokasi atas persetujuan Pemilik Usaha.
- g. Menambah atau mengurangi alokasi beban kerja operator sesuai dengan perkembangan situasi di lapangan.

➤ **Tenaga Kerja Produksi**

- a. Melaksanakan kegiatan proses produksi sesuai bagian masing-masing.
- b. Menjaga kebersihan pabrik.

4. Bagian Administrasi / Umum

- a. Mengurus semua keperluan karyawan.
- b. Mengurus kendaraan perusahaan.
- c. Mengurus surat-surat baik surat keluar, surat masuk dan surat jalan.
- d. Mengurus kebersihan perusahaan.

5. Bagian Keuangan

- a. Bertanggungjawab dan memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuannya secara ekonomis.
- b. Merencanakan sumber pembiayaan bisnis.
- c. Mengelola hak gaji dan upah karyawan.
- d. Mengumpulkan data - data keuangan.
- e. Menjamin tersedianya dana untuk operasi perusahaan.
- f. Menjamin sasaran dan kebijaksanaan dalam bidang keuangan.
- g. Menjamin tersedianya prosedur dan sistem administrasi organisasi yang lebih efektif.
- h. Menjamin terpenuhinya kewajiban dan pajak perusahaan.
- i. Menetapkan kebijakan - kebijakan di bidang keuangan.

### **4.3 Layout Perusahaan**

Adapun pengertian *Plant Layout* itu menurut Pangestu Subagyo (2000;9) bahwa : “Layout pabrik adalah tata letak atau ruang. Artinya cara penempatan fasilitas-fasilitas yang digunakan dalam pabrik. Fasilitas-fasilitas tersebut misalnya mesin, alat produksi, alat pengangkutan barang, tempat pembuangan sampah, kamar kecil dan alat pengawasan.”

Layout menurut Zulian Yamit (2003:130) “Pengaturan tata letak pabrik adalah rencana pengaturan semua fasilitas produksi guna memperlancar proses produksi yang efektif dan efisien.” Dan menurut Indrio Gistosudharmo (2002:185) “Layout merupakan pemilihan secara optimum penempatan mesin-mesin, peralatan-peralatan pabrik, tempat kerja, tempat penyimpanan, dan fasilitas servis, bersama-sama dengan penentuan bentuk gudang, pabriknya.”

Menurut Jay Heizer dan Berry Render (2001:272), layout yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai hal-hal berikut :

1. Pemanfaatan yang lebih besar atas ruangan, peralatan dan manusia
2. Arus informasi, bahan baku dan manusia yang lebih baik
3. Lebih memudahkan konsumen
4. Peningkatan moral karyawan dan kondisi kerja yang lebih nyaman.



Gambar4.2 Layout PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

#### 4.4 Ketenagakerjaan

Personalia berhubungan dengan pengelolaan ketenagakerjaan dan kepegawaian, dari perekrutan karyawan sampai mensejahterakannya guna untuk meningkatkan kinerja karyawan yang sangat mempengaruhi akan hasil produk yang dikerjakan. Hasil produk yang diharapkan adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang akan dipasarkan guna untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan bisnis yang ditetapkan oleh PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri.

Tabel 4.1. Data Tenaga Kerja Tahun 2014

No	Jenis pekerjaan	Jenis Kelamin		Total
		Perempuan(Orang)	Laki-laki(Orang)	
1.	Keuangan		1	1
2.	Pemasaran		1	1
3.	Kepala Produksi		1	1
4.	Supervisor		1	1
5.	Produksi	6	3	9
6.	Pasang besi	1		1
7.	Finishing	10	5	15
8.	Driver		1	1
TOTAL				30

Sumber: PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

Total keseluruhan tenaga kerja adalah 30 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 13 orang dan perempuan sebanyak 17 orang tenaga kerja. Perekrutan karyawan pada perusahaan ini dari semua kalangan dan latar belakang pendidikan yang berbeda, berikut data latar belakang pekerja di PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri :

Tabel 4.2 Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
S1	2
SMA	8
SMP	16
SD	4

Sumber: PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

Tingkat pendidikan di PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri tidak ada ketentuan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu, yang terpenting adalah orang yang mau bekerja keras, bertanggung jawab dan memiliki daya tangkap yang baik, khususnya untuk bagian administrasi perusahaan. Untuk bagian desain pola yang terpenting adalah orang yang memiliki kreativitas dalam menciptakan pola-pola untuk menciptakan model celana jeans yang menarik dan untuk bagian produksi yaitu orang yang memiliki keahlian/ keterampilan dalam.

Tabel 4.3. Data Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>Jumlah</b>
≤ 20 tahun	5
21 – 30 tahun	17Orang
31 – 40 tahun	6Orang
41 – 50 tahun	2 Orang

Sumber: PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

Dengan berdasarkan pada tingkat usia, tenaga kerja di PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri banyak dari usia-usia yang produktif. Yaitu orang-orang yang mempunyai tekad dan semangat kerja yang tinggi.

Tabel 4.4. Data Jam Operasional

Hari	Mulai	Istirahat	Selesai	Lembur
Senin – Jumat	08.00	11.30 -12.30	17.00	18.00 - 20.00
Sabtu	08.00	11.30-12.30	15.00	-

Sumber: PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

Jam kerja/ waktu kerja PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri tetap berdasarkan aturan perusahaan yang berlaku. Dimana waktu kerja efektif adalah 9 jam beserta waktu istirahat yang dimulai pukul 08.00 sampai pukul 17.00 pada hari Senin – Jumat dan, 7 jam yang dimulai pukul 08.00 sampai pukul 15.00 pada hari Sabtu , dimana waktu istirahat ditentukan dari perusahaan selama satu jam pukul 11.30 sampai pukul 12.30PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri memberlakukan hari minggu sebagai hari libur bagi karyawannya. Jam lembur diadakan jika penjualan semakin meningkat maka diadakan jam tambahan ketika selesai jam pulang kerja istirahat pukul 17.00 lalu dilanjutkan pukul 18.00 hingga pukul 20.00.

#### 4.5 Kesejahteraan Karyawan/Sistem Upah

##### 1. Upah Harian

Untuk pembayaran gaji dan upah, pihak perusahaan memberikan kebijakan yaitu berupa perbedaan yang didapatkan dari masing-masing divisi, sebagai berikut :

Tabel 4.5. Data Upah Karyawan (per-bulan)

Keterangan	Kisaran Upah (Rp)
Keuangan	2.500.000
Pemasaran	1.500.000 – 2.500.000
Kepala Produksi	1.500.000 – 2.200.000
Pekerja produksi	1.300.000 - 1.500.000
Driver Dan Umum	1.500.000 – 1.800.000

Sumber: Wawancara PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

##### 2. Insentif

PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam mensejahterakan karyawannya terdapat jenis-jenis insentif yang diberikan perusahaan kepada para karyawannya guna meningkatkan motivasi dalam

bekerja, berikut ini adalah metode PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam mensejahterakan karyawannya:

1. Menjelang hari raya Idul Fitri perusahaan memberikan insentif berupa uang sebesar 1 bulan gaji untuk karyawan yang telah bekerja minimal 1 tahun.
2. Memberikan santunan berupa dana untuk biaya berobat bila karyawan ada yang sakit.
3. Memberikan cash bon atau pinjaman uang kepada karyawannya dengan syarat pinjaman uang tersebut tidak lebih besar dari gajinya per bulan.

#### 4.6 Bidang Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya, berkembang, dan mendapatkan laba. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi celana jeans yang di khususkan untuk wanita. Selain itu produk yang dihasilkan perusahaan ini juga terbuat dari bahan-bahan yang berkualitas, yang menjadikannya lebih awet ,nyaman dan tidak mudah rusak. Kegiatan pemasaran perusahaan harus memberikan kepuasan kepada konsumen jika menginginkan usahanya berjalan terus atau konsumen mempunyai pandangan yang lebih baik terhadap perusahaan.

##### 4.6.1 Produk yang Dijual PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

Produk yang dihasilkan dari perusahaan ini adalah Celana jeans khusus wanita , jenis-jenisnya yaitu :

Tabel 4.6 Data Produksi

No.	Jenis Produk	Keterangan
1	Jeans bahan denim	Bahan dasar jeans yang langsung dijahit tanpa melalui proses pencucian. biasanya denim ini lebih keras dan kaku serta akan luntur seiringnya pemakaian dan pencucian.
2	Jeans bahan polister	jenis ini bahan ini member efek keras

		pada bahan dan memberi kekuatan memiliki daya tahan lama, tidak mudah kusut dan lebih cepat kering saat dijemur.
--	--	--

## A. Klasifikasi Produk

### 1. Celana Jeans bahan Polyester

Jenis jeans dengan bahan polyester ini biasa di gunakan untuk kegiatan formal. Untuk kegiatan sehari-hari dalam bekerja. Sangat disukai oleh para wanita karir yang sibuk beraktifitas, bahan yang di gunakan dapat menyerap keringat sehingga tidak menimbulkan panas di tubuh. Namun, umumnya celana jeans jenis ini mempunyai kurang peminat untuk kalangan wanita remaja, dikarenakan model dan warna yang kurang mengikuti trend pada setiap zamannya. Celana jeans jenis bahan ini mempunyai ukuran S,M,L, dan XL.



Gambar 4.3 Celana jeans jenis polyester

### 2. Celana Jeans Bahan Denim

Jeans dengan bahan ini umumnya sangat disukai oleh semua kalangan mulai remaja , ibu rumah tangga, wanita karir, mahasiswa . model dan warna nya yang selalu mengikuti trend pada setiap zamannya membuat celana jeans dengan bahan denim ini sangat populer pada setiap waktu. Bukan hanya digunakan untuk kegiatan non formal saja, formal pun bisa. Ukuran untuk jeans bahan denim mulai dari S (27-28), M(29-30), L(31-32),XL(33-34) dan XXL(35-).



Gambar 4.4 Celana jeans bahan denim

#### **4.6.2 Wilayah Pemasaran PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri**

Wilayah pemasaran celana jeans PT Busan Jaya Kreasi Mandiri untuk saat ini masih berada di wilayah jabodetabek, bandung dan sekitar lingkungan komplek PIK. Selain itu PT Busan Jaya Mandiri mempunyai sub distributor yaitu PT yang memasarkan dan menyalurkan produk hasil PT Busan Jaya Mandiri celana jeans ke toko-toko dan di wilayah jabodetabek , bandung dan lingkungan komplek PIK.

#### **4.6.3 Segmen Pasar PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri**

Dalam hal ini segmen pasar yang akan dituju oleh perusahaan Busan Jaya Mandiri dalam menjual produknya adalah masyarakat (konsumen/pelanggan) berjenis kelamin wanita, usia anak-anak hingga remaja dari kelas menengah ke bawah. Ini dibuktikan dengan fokus perusahaan yang menjual celana jeans berukuran S, M, L, dan XL di sertai dengan no ukuran celananya agar dapat di beli oleh semua kalangan konsumen, dengan berbahan jenis denim yang sangat disukai . Busan Jaya Kreasi Mandiri memiliki distributor utama seperti Ramayana, PT . Creative Concept Jakarta, PT .Grand Textile Industry dan PT .Matahari Departement Store Tbk.

#### **4.6.4 Saluran Distribusi PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri**

Fungsi utama saluran distribusi adalah menyalurkan barang dari produsen ke konsumen, maka perusahaan dalam melaksanakan dan menentukan saluran distribusi harus melakukan pertimbangan yang baik.

Saluran distribusi yang digunakan oleh PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri menggunakan dua jenis saluran yaitu:

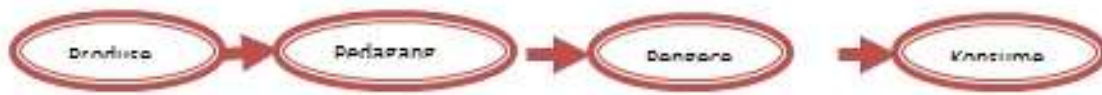
1. Produsen  Konsumen

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara.

2. PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri menggunakan saluran distribusi dari produsen ke agen yang akan disalurkan ke konsumen. PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri mendistribusikan produknya ke toko-toko yang dimiliki agen di wilayah jabodetabek dan luar jabodetabek.

Produsen → Agen → Konsumen

1. Berikut adalah jenis saluran distribusi yang digunakan PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam memasarkan produknya:



Gambar 4. 5 Saluran Distribusi

#### 4.6.5 Penentuan Harga Jual PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

Dalam menentukan harga jual produknya, perusahaan mempertimbangkan beberapa hal, antara lain tingkat kesulitan dalam memproduksi yang berpengaruh pada lama proses produksi, dan besarnya biaya produksi, seperti penggunaan bahan dan/atau aksesoris tertentu yang menyebabkan biaya produksi meningkat.

Tabel 4.7. Daftar harga Jeans tahun 2014

Jenis Produk	Harga per-unit
Bahan Denim	125.000
Bahan Polister	85.000

Sumber :PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

#### 4.6.6 Kegiatan Promosi PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

Promosi sering digunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan permintaan atau penjualan akan produk yang ditawarkan, sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh. Dalam teori promosi dikena dengan empat kategori yang disebut promisional mix ( Bauran Promosi ) yang terdiri dari :

1. Advertensi (iklan) artinya bahwa segala produk yang diperkenalkan melalui media. Contoh Media Cetak : Koran, Majalah, Brosur, Leaflet dan Kartu nama, Media Elektronik Radio, Media Audio Visual Televisi, Media Manusia dari mulut ke mulut, Media Papan adalah Papan Reklame.
2. Personal Selling (door to door) artinya produk yang diperkenalkan menggunakan cara dari pintu ke pintu. Produk ini umumnya memerlukan penjelasan yang banyak agar yakin membelinya sehingga diperlukan informasi yang cukup lengkap yang harus diketahui konsumen. Contoh : sales vacuum cleaner, kompor gas dan spring bed.
3. Sales Promotion ( Promosi Penjualan ) artiannya produk yang diperkenalkan biasanya dilakukan melalui pameran,pragaan dan demonstrasi. Contoh : Komputer, Handphone dan Pesawat terbang.
4. Publisitas artinya mengenalkan produk kita melalui sponsorsip dan penjelasan tentang humas.

Dari keempat cara tersebut diatas perusahaan PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri menggggunakan Advertensi (iklan) sebagai berikut :

- a. Melalui mulut ke mulut

Promosi dengan cara ini merupakan cara promosi yang paling sederhana dan efisien. Biasa dilakukan pemilik perusahaan atau karyawan bagian pemasaran kepada rekan atau kerabat. Bentuk promosi ini sangat efektif karena orang-orang cenderung percaya kepada pengalaman nyata seseorang dari pada melihat iklan di televisi, radio, atau koran yang belum bisa dibuktikan kebenarannya.

b. Melalui internet

Salah satu cara promosi yang paling mudah dan tidak mengeluarkan banyak biaya adalah melalui internet. Dimana saja dan kapan saja semua orang dapat mengakses internet karena zaman sekarang sudah banyak tersedia telepon genggam yang dilengkapi dengan fitur-fitur yang memudahkan untuk mengakses internet.

c. Brosur dan kartu nama

Dengan ini PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri memperkenalkan produknya dengan mencetak brosur dan kartu nama untuk memperkenalkan produknya dimana brosur jenis produk yang diproduksi sehingga konsumen tahu, sehingga PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri memesan brosur dan kartu nama pada perusahaan percetakan.

Berikut ini adalah biaya promosi yang dikeluarkan PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri terhitung: dari tahun 2011 – 2014, yaitu:

Tabel 4.8 Biaya Promosi

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pulsa modem	2,500,000	3,000,000	3,100,000	3,500,000	3,800,000
Kartu nama	500,000	500,000	700,000	700,000	800,000
Brosur	-	-	-	250,000	250,000
<b>Total Biaya</b>	<b>3,000,000</b>	<b>3,500,000</b>	<b>3,800,000</b>	<b>4,450,000</b>	<b>4,850,000</b>

Sumber: PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri

#### 4.6.7 Fungsi Pemasaran yang dilakukan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam Pembelian dan Penjualan

##### A. Pembelian

Perusahaan Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam menjalankan fungsi pembelian dalam hal bahan baku, yaitu dengan memilih bahan baku utama yang berkualitas baik dan sesuai dengan standar mutu (standar impor) yang disuplay dari Bandung karena jarak yang tidak terlalu jauh sehingga dapat mempermudah distribusi bahan baku utama dan penolong agar cepat sampai ke perusahaan Busan Jaya Kreasi Mandiri.

Pembelian konsumen kepada PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Saluran distribusi dari produsen disalurkan kepada agen, kemudian agen menyalurkan ke konsumen.
2. Saluran distribusi dari produsen disalurkan langsung ke konsumen yang dimana pembeli langsung membeli produk celana jeans ke perusahaan atau factory outlet .

Sedangkan untuk administrasi yang dilakukan oleh perusahaan ini dengan pemasok bahan baku dan agen dilakukan dengan cara:

➤ **Pembelian bahan baku**

PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam pembelian bahan baku, administrasi yang digunakan adalah dengan menggunakan pencatatan daftar pembelian disertai dengan bon maupun kwitansi pembelian dan transfer melalui bank yang telah disepakati.

➤ **Administrasi pembelian agen dan konsumen**

Administrasi dalam pembelian produk oleh agen yang membeli langsung ke PT Busan Jaya Kreasi Mandiri menggunakan bon/kwitansi dengan bayar di tempat (langsung atau cash) atau bayar uang muka dahulu (DP) yang pelunasannya setelah produk diterima.

## **B. Penjualan Produk ke Konsumen**

PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam penjualannya kepada konsumen dilakukan dengan menjual produknya kepada pedagang besar, kemudian pedagang besar tersebut menjualnya kembali kepada pegecer yang mempunyai toko busana atau swalayan di pusat perbelanjaan atau pasar yang tersebar di Jabodetabek dan di sekitar lingkungan Komplek PIK . Selanjutnya pembelian konsumen dilayani oleh pengecer.

## **C. Pengiriman Produk**

PT Busan Jaya Kreasi Mandiri melakukan pengiriman secara langsung yang dilakukan oleh karyawan bagian pemasaran dan bagian gudang, sebelumnya barang sudah dicek terlebih dahulu agar tidak ada produk yang cacat yang akan dikirim, untuk mengantarkan pengiriman produk dengan supir menggunakan mobil box produk dikirim langsung oleh supir kepada konsumen. Pengiriman ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang maksimal

sehingga menciptakan loyalitas pelanggan (konsumen) terhadap produk dari PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.

Pengiriman ini dilakukan secara langsung dan cepat (dimana setiap ada pesanan untuk dikirim atau pembelian, PT Busan Jaya Kreasi Mandiri langsung melakukan pengiriman) sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di perusahaan serta kesepakatan antara perusahaan dengan pembeli (konsumen) mengenai pembayaran maupun pengiriman itu sendiri.

Pengiriman biasanya dilakukan pada pagi dan siang hari, dimana tergantung pada jauh dekatnya alamat konsumen. Dalam setiap kali melakukan pengiriman, PT Busan Jaya Kreasi Mandiri mampu membawa sekitar 10 karung celana jeans yang sudah diproduksi. Dalam pengiriman, PT Busan Jaya Kreasi Mandiri selalu menjaga produk yang akan dikirim dengan tingkat pengamanan yang berlaku di perusahaan sehingga produk plating tidak terdapat produk yang cacat dalam pengiriman.



Gambar 4.6 Mobil yang digunakan untuk pengiriman

#### **D. Penyimpanan Produk**

Produk yang dihasilkan sebelum dikirim ke tempat yang telah ditentukan maka disimpan digudang penyimpanan pada lantai 1 dari tempat produksi. Tempat penyimpanan ini telah dirancang berdasarkan efisiensi dan efektifitas sehingga Layout tersebut diharapkan dapat memudahkan dalam pengangkutan dari tempat produksike gudang maupun dari gudang ke dalam mobil box lebih efisien dan cepat, sehingga aliran distribusi dari pabrik langsung ke konsumen tersebut.

#### **E. Biaya Pemasaran PT Busan Jaya Kreasi Mandiri**

Berikut ini merupakan biaya pemasaran yang ditetapkan PT Busan Jaya Kreasi Mandiridan realisasi biaya pemasaran yang dikeluarkan oleh PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Biaya Pemasaran Tahun 2010-2014

<b>Tahun 2010</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
1	Biaya iklan dan promosi	Pulsa Modem	Rp 2.500.000
		Brosur	-
		Kartu Nama	Rp 500.000
2	Biaya Distribusi	service	Rp 1.500.000
		Transportasi	Rp 5.800.000
3	Biaya Packaging	Plastik&karung	Rp 800.000
<b>Jumlah Biaya Pemasaran</b>			<b>Rp 11.100.000</b>
<b>Tahun 2011</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
1	Biaya iklan dan promosi	Pulsa Modem	Rp 3.000.000
		Brosur	-
		Kartu Nama	Rp 500.000
2	Biaya Distribusi	service	Rp 1.700.000
		Transportasi	Rp 6.800.000
3	Biaya Packaging	Plastik&karung	Rp 900.000
<b>Jumlah Biaya Pemasaran</b>			<b>Rp 12.900.000</b>
<b>Tahun 2012</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
1	Biaya iklan dan promosi	Pulsa Modem	Rp 3.100.000
		Brosur	-
		Kartu Nama	Rp 700.000
2	Biaya Distribusi	service	Rp 1.800.000
		Transportasi	Rp 6.800.000
3	Biaya Packaging	Plastik&karung	Rp 950.000
<b>Jumlah Biaya Pemasaran</b>			<b>Rp 13.350.000</b>
<b>Tahun 2013</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Rincian</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
1	Biaya iklan dan promosi	Pulsa Modem	Rp 3.500.000
		Brosur	Rp 250.000
		Kartu Nama	Rp 700.000
2	Biaya Distribusi	service	Rp 1.850.000
		Transportasi	Rp 7.000.000
3	Biaya Packaging	plastik&karung	Rp 1.050.000
<b>Jumlah Biaya Pemasaran</b>			<b>Rp 14.350.000</b>

Tahun 2014			
No	Keterangan	Rincian	Jumlah Biaya
1	Biaya iklan dan promosi	Pulsa Modem	Rp 3.800.000
		Brosur	Rp 250.000
		Kartu Nama	Rp 800.000
2	Biaya Distribusi	service	Rp 1.950.000
		Transportasi	Rp 7.750.000
3	Biaya Packaging	Plastik&Karung	Rp 1.100.000
<b>Jumlah Biaya Pemasaran</b>			<b>Rp 15.650.000</b>

Hasil wawancara yang diolah

#### 4.7 Bidang Produksi

Dalam melaksanakan produksi suatu perusahaan, diperlukan manajemen produksi yang sesuai dengan pasar, agar dalam kegiatan produksi mendapatkan hasil yang maksimal baik dalam kualitas maupun kuantitas. Dalam kualitas perusahaan harus memiliki standart operasional prosedur (SOP) yang baik dalam memproduksi suatu produk sehingga produk yang di hasilkan dapat di terima di pasar. Sedangkan dalam kuantitas perusahaan harus mengatur jumlah produk yang akan di produksi, agar tidak terjadi *over stock* atau kelebihan dalam produksi.

Proses produksi pada perusahaan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dimulai pukul 08.00 pagi sampai pukul 16.00 sore. Dengan waktu istirahat jam 11.30 selama 1 jam, mempunyai 3 shift dalam proses produksi. Proses produksi dilakukan secara berurutan sesuai dengan bagian masing-masing. Produk yang telah jadi dan di kemas masuk ke dalam gudang penyimpanan produk jadi. Hal ini berfungsi untuk mempermudah karyawan mendata produk jadi yang siap untuk di jual ke pasar.

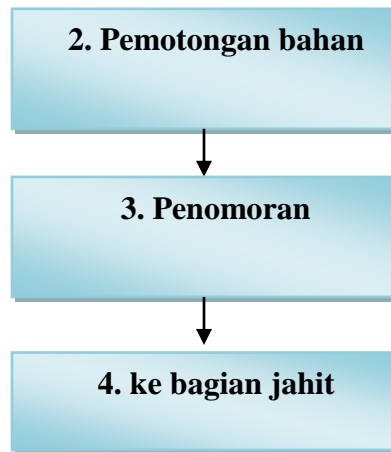
##### 4.7.1 Alur Proses Produksi

Urutan proses pembuatan celana jeans adalah sebagai berikut :

##### - Pemotongan bahan jeans

Sebelum melakukan pemotongan bahan, terlebih dahulu bahan jeans tersebut di hamparkan menjadi 1bed (satu lajur) untuk memudahkan dalam proses pemotongan. Setelah di hampar menjadi satu lajur barulah membuat pola dibuat sesuai dengan kebutuhan. Dan setelah itu tahap berikutnya adalah tahap pemotongan pola menggunakan mesin potong.

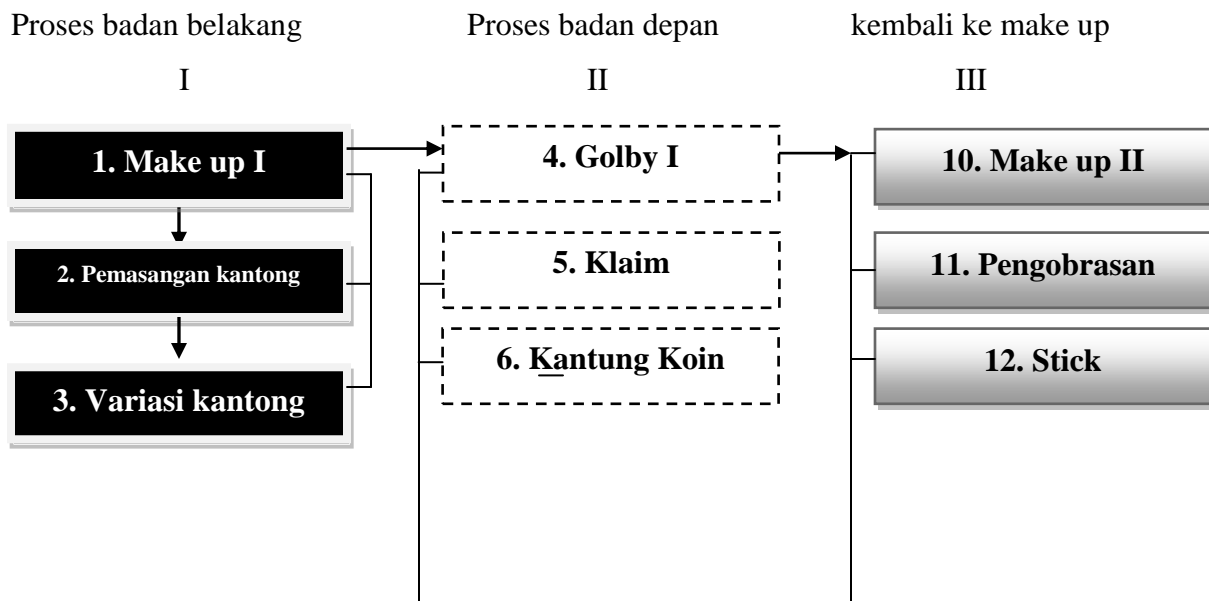


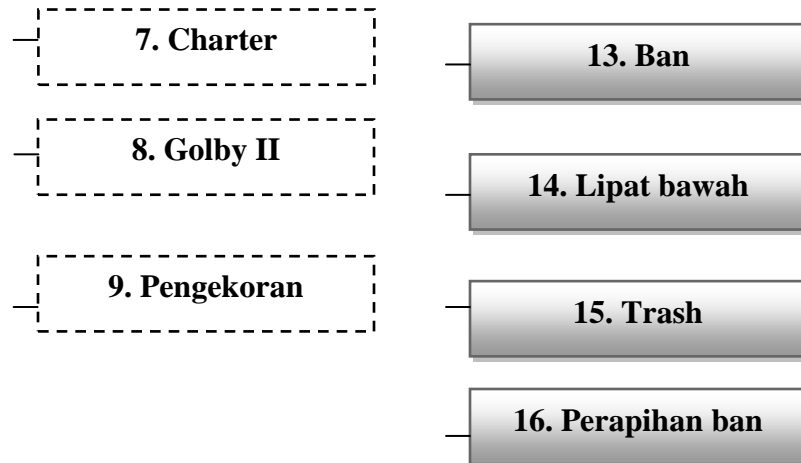


Gambar 4.7 produksi tahap awal

Keterangan :

1. Penggelaran Gulungan kain; Kain yang berbentuk gulungan diletakkan pada alat gulung kemudian ditata lembar demi lembar hingga lembar terakhir.
2. Pemotongan bahan; Setelah selesai menggambar pola pada lembar kain maka dilakukan pemotongan mulai dari bagian-bagian seperti sakupinggang, bagian depan, bagian belakang, dll.
3. Penomoran; Bahan yang sudah dipotong diberi nomor urut sesuai dengan lembar tumpukannya. Hal ini dimaksudkan agar setelah bahan bakudisatukan tidak terdapat perbedaan warna karena dalam satu rol kain tidak rata dalam satu warna.
4. Pengiriman ke bagian penjahitan; Setelah diberi kode setiap lembar tumpukan, dikirim ke bagian penjahitan.



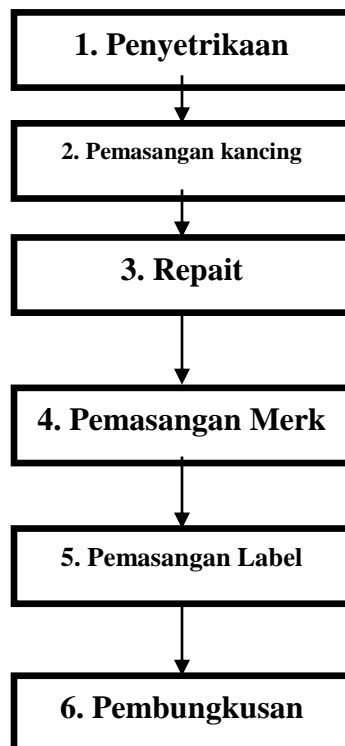


Gambar 4.8 Proses penggabungan bagian depan dan belakang celana jeans

Keterangan :

1. Make up I : Proses penggabungan bagian belakang celana melalui sisi kiri dan kanan celana, Proses iyuk yaitu pengabungan atas dan bawah celana, Proses kill yaitu penggabungan kiri dan kanan celana.
2. Pemasangan kantong : Memasang kantong bagian kanan kiri belakang celana.
3. Variasi kantong : Kegiatan ini termasuk dalam pemasangan kanton kantong tetapi kantong tersebut lebih divariasikan dengan cara memberi aksen lekungan dikantong belakang celana.
4. Golby I : Proses pemasangan resleting ke badan celana sebelah kiri.
5. Klaim : Pemasangan kain katun berwarna putih untuk kantong dalam pada sisi kiri-kanan bagian depan celana.
6. Kantong koin : Membuat kantong kecil dan memasangnya pada sisi depan celana bagian kiri.
7. Charter : Penempatan badan depan celana dengan kain putih dan membentuk kantong.
8. Golby II : Lanjutan dari proses golby I, penjahitan yang dilakukan untuk mensesasikan dari bagian golby I atau disebut juga variasi resleting.
9. Pengekoran : Penggabungan antara badan depan kiri pada bagian resleting sampai tengah.
10. Make up II : Penggabungan bagian depan dengan bagian belakang melalui sisi tengah celana.

11. Pengobrasan : Penggabungan bagian depan dan belakang celana melalui sisi kanan dan sisi kiri celana.
12. Stick : Variasi jahitan celana yaitu dibagian kiri dan kanan celana.
13. Ban : Pemasangan lingkaran pinggang atau perapihan celana bagian atas.
14. Lipat bawah : Pelipatan bagian bawah celana melingkar sekitar 3 cm.
15. Trash : Pemasangan tali pinggang dengan jahitan mematkan bagian ujung tali.
16. Perapihan Ban : Proses perapihan ban setelah pemasangan ban bagian lingkaran pinggang



Gambar 4.9 Proses finishing



Keterangan :


1. Penyetricaan : Setelah dari proses laundry selesai, tahap berikutnya adalah penyetricaan celana. Penyetricaan ini dilakukan agar celana lebih terlihat rapih dan mudah dalam proses pembungkusan. Untuk penyetricaan celana, legosh mempunyai satu setrika uap yang berbahan bakar gas yaitu memakai gas elpiji berukuran 12 kg.
2. Pemasangan Kancing : Proses selanjutnya adalah pemasangan kancing pada bagian celana yaitu berupa kancing besar pada bagian sisi kanan celana dan tepat didepan lingkaran pinggang.

3. Repait : adalah proses pemasangan variasi kancing, umumnya menggunakan kancing berukuran kecil. Pemasangan ini di bagian sisi kanan dan kiri bagian depan yaitu di sisi jahitan kantong depan celana.
4. Pemasangan Merek : Proses berikutnya setelah repait adalah pemasangan Merek pada celana. Proses pemasangan merek yaitu dengan cara menjahit pada bagian lingkar pinggang tepatnya dibagian kanan pada belakang celana.
5. Pemasangan Label dan Harga : Setelah pemasangan merek celana, proses berikutnya adalah pemasangan label dan Harga. Biasanya untuk label dan harga.
6. Pembungkusan Plastik : Tahap yang paling terakhir dalam bagian finishing adalah pembungkusan celana jeans dengan menggunakan plastik. Tujuan dalam pembungkusan plastik ini adalah menjaga celana dari kotoran pada saat digudang ataupun dalam proses pengiriman.

Tabel 4.10 Proses produksi celana jeans

No	Proses	Gambar	Keterangan
1.	Bahan Baku celana jeans		Gambar 4.10 Bahan baku : Denim



2.	Bahan pelengkap		Gambar 4.11 Bahan pelengkap Kertas marker untuk membuat pola celana jeans.
3.	Proses gelar bahan		Gambar 4.12 proses gelar bahan Bahan denim siap di gelar ke mesin motong untuk dilakukan pemotongan bahan.
I. Proses makeup :			



4.	Proses make up		<p>Gambar 4.13 proses make up</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Proses penggabungan bagian belakang dan depan celana melalui sisi kiri dan kanan celana.</li> <li>Proses ini yaitu penggabungan atas dan bawah celana.</li> <li>Proses kill yaitu penggabungan kiri dan kanan celana.</li> </ol>
----	----------------	---	---




II. Proses badan belakang celana jeans





5.	Proses pembuatan pola		<p>Gambar 4.14 proses pembuatan pola</p> <p>Pola kantong untuk bagian belakang kantong</p>
----	-----------------------	---	--

6.	Proses jahit kantong		<p>Gambar 4.15 proses jahit kantong</p> <p>Kegiatan ini termasuk dalam pemasangan kanton kantong tetapi kantong tersebut lebih divariasikan dengan cara memberi aksan lekungan dikantong belakang celana.</p>
----	----------------------	---	---

7.	Proses pelapisan kantong		<p>Gambar 4.16 proses pelapisan kantong</p> <p>Pelapisan kantong belakang. Menjahit kain kantong bagian dalam dengan kantong bagian luar.</p>
<p>III. Proses badan depan celana jeans</p>			
8.	Proses jahit kantong depan		<p>Gambar 4.17 proses jahit kantong depan</p> <p>Jahit bagian dalam kantong depan dengan bagian luar kantong depan</p>

9.	Proses pengobrasan		Gambar 4.18 proses pengobrasan Penggabungan bagian depan dan belakang celana melui sisi kanan dan sisi kiri celana.
10.	Proses penyatuan		Gambar 4.19 proses penyatuan Penyatuan badan depan dan badan belakang
<p>IV. Penggabungan dan finishing</p>			

11.	Proses kupnat		<p>Gambar 4.20 proses kupnat</p> <p>Kupnat bagian pinggang Pemasangan lingkaran pinggang atau perapihan celana bagian atas.</p>
12.	Proses pemasangan main label		<p>Gambar 4.21 proses pemasangan main label</p> <p>Menjahit main label pada ban celana</p>
13.	Proses pasang rivet		<p>Gambar 4.22 proses pasang rivet</p> <p>Proses pemasangan variasi kancing umumnya kancing berukuran kecil. Pemasangan ini di bagian sisi kiri dan kanan bagian depan celana</p>

14.	Celana selesai cuci		<p>Gambar 4.23 celana selesai dicuci</p> <p>Celana jeans selesai di cuci di tempat cuci yang letaknya berbeda dengan pabrik</p>
15.	Proses penggosokan		<p>Gambar 4.24 proses penggosokan</p> <p>Penggosokan celana menggunakan mesin boiler</p>
16.	Proses buang benang		<p>Gambar 4.25 proses buang benang</p> <p>Membuang benang yang menjulur di celana jeans agar terlihat lebih rapih dan bersih</p>
17.	Proses QC		<p>Gambar 4.26 proses QC</p> <p>Mengontrol semua hasil celana yang sudah jadi</p>

18.	Proses packing		<p>Gambar 4.27 Proses packing</p> <p>Memasukan celana jeans yang sudah siap kedalam kemasan kantong plastic</p>
19.	Barang siap		<p>Gambar 4.28 barang siap</p> <p>Hasil packing siap kirim</p>

Sumber : PT. BUSAN JAYA KREASI MANDIRI

#### 4.7.2 Mesin yang di gunakan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

Tabel 4.11 mesin & fungsi mesin yang di gunakan

NO	NAMA MESIN	FUNGSI
1.	Mesin potong	Mesin ini digunakan untuk memotong bahan yang telah dibuat pola celana dengan berbagai ukuran. Alasan menggunakan mesin ini yaitu untuk mengefisienkan waktu dalam pemotongan pola .
2.	Mesin Make up	Mesin ini berfungsi untuk menggabungkan celana badi belakang.
3.	Mesin Obras	Mesin ini berfungsi untuk mengobras atau proses penggabungan antara bagian depan dan belakang melalui sisi kanan kiri celana.

4.	Mesin Tali	Mesin ini digunakan untuk pembuatan tali lingkar pinggang. Pembuatan tali dimaksudkan untuk tempat gesper pada celana.
5.	Mesin Ban	Mesin ini digunakan untuk pemasangan ban yang berada diatas lingkar pinggang dan digunakan pula untuk perapian ban pada celana.
6.	Mesin Bartex	Mesin ini berfungsi untuk masang tali lingkar pinggang dan proses variasi kantong celana bagian belakang.
7.	Mesin zigzag	Mesin ini digunakan untuk mempererat kain katun dengan celan jeans dan umumnya hasil dari jahitannya berbentuk silang menyambung.
8.	Mesin jarum jahit 1	Mesin ini berfungsi untuk menghasilkan jahitan dengan tipe jeratan kunci
9.	Mesin jarum jahit 2	Mesin ini berfungsi untuk memperkuat jahitan dan untuk lebih mempercantik tampilan jahitan
10.	Mesin ripeit	Mesin ini berfungsi untuk memasang kancing berukuran kecil pada bagian depan celana jeans
11.	Mesin boiler	Mesin ini berfungsi sebagai mesin uap untuk menyeterika celana jeans agar celana jeans lebih terlihat rapih
12.	Mesin lubang kancing	Mesin ini berfungsi untuk memasang kancing pada celana jeans
13.	Mesin hangtag	Mesin ini berfungsi sebagai memasang label pada celana jeans

*Sumber: PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri*

#### **4.8 Bidang Keuangan**

#### 4.8.1 Modal Awal PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

Pada saat mendirikan PT Busan Jaya kreasi Mandiri, modal yang digunakan serta dikeluarkan berasal dari 2 pemegang saham yang besarnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Biaya Investasi

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Subtotal	Total
1	Tanah	250	meter	Rp 1.000.000	Rp 250.000.000
2	Bangunan Pabrik	180	meter	Rp 850.000	Rp 153.000.000
3	Mobil	1	unit	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000
4	Mesin:				
	a.Mesin Jahit	10	unit	Rp 3.500.000	Rp 35.000.000
	b.Mesin Cutting	2	unit	Rp 850.000	Rp 1.700.000
	c.Mesin Handcutting	1	unit	Rp 1.100.000	Rp 1.100.000
	d.Mesin Gosok	2	unit	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000
	e.Mesin Obras	1	unit	Rp 2.750.000	Rp 2.750.000
<b>Total Mesin</b>					<b>Rp 44.150.000</b>
5	Peralatan:				
	a. Gunting untuk sewing	10	pcs	Rp 20.000	Rp 200.000
	b. Jarum Finishing	1	box	Rp 1.150.000	Rp 1.150.000
	c. Gunting besar	2	pcs	Rp 45.000	Rp 90.000
<b>Total Peralatan</b>					<b>Rp 1.440.000</b>
6	Inventaris Kantor				
	a. Kursi	18	unit	Rp 175.000	Rp 3.150.000
	b. Meja kerja	5	unit	Rp 1.300.000	Rp 6.500.000
	c. Komputer	2	unit	Rp 2.100.000	Rp 4.200.000
	d.Lemari	2		Rp 350.000	Rp 700.000

<b>Total Inventaris Kantor</b>					<b>Rp 14.550.000</b>
	e. ATK:				
	Pulpen	1	box	Rp 25.000	Rp 25.000
	Kalkulator	2	unit	Rp 75.000	Rp 150.000
	Kertas HVS	4	rim	Rp 35.000	Rp 140.000
	Penggaris	2	unit	Rp 15.000	Rp 30.000
	Spidol	5	buah	Rp 15.000	Rp 75.000
	Lain-lain	1	buah	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	f. Telepon	2	unit	Rp 150.000	Rp 300.000
	g. Kipas Angin	3	unit	Rp 375.000	Rp 1.125.000
	h. Dispenser	2	unit	Rp 500.000	Rp 1.000.000
	i.AC	2	unit	Rp 2.500.000	Rp 5.000.000
	j. Printer	2	unit	Rp 1.100.000	Rp 2.200.000
<b>Total ATK</b>					<b>Rp 11.545.000</b>
<b>Jumlah Mesin,Peralatan &amp; ATK</b>					<b>Rp 71.685.000</b>
7	Surat Perizinan:				
	a. SIUP	1	unit	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
	b. TDP	1	unit	Rp 3.000.000	Rp 3.000.000
	c. NPWP	1	unit	Rp 500.000	Rp 500.000
<b>Total Perizinan</b>					<b>Rp 6.500.000</b>
<b>Jumlah Modal Awal</b>					<b>Rp 591.185.000</b>

Modal awal yang dikeluarkan oleh Bapak Budi Santoso dalam mendirikan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri yaitu sebesar Rp 591.185.000 Modal tersebut merupakan modal yang berasal dari

pinjaman keluarga dan modal sendiri tanpa ada pinjaman dari bank. Penentuan nilai pada masing-masing investasi merupakan nilai yang berlaku pada saat pendirian PT Busan Jaya Kreasi Mandiri (bukan nilai sekarang).

Setiap aktiva baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud yang digunakan dalam proses produksi ini mengalami penyusutan. Berikut adalah perhitungan penyusutannya :

Tabel 4.13 Penyusutan

No	Aktiva	Nilai Investasi	Penyusutan Per Tahun
1	Bangunan Pabrik	Rp 153.000.000	Rp 7.650.000
2	Mesin dan Peralatan	Rp 44.150.000	Rp 4.415.000
3	inventaris kantor	Rp 11.545.000	Rp 1.154.500
4	Perizinan(Amortasi)	Rp 6.500.000	Rp 650.000
5	Mobil	Rp 110.000.000	Rp 5.500.000
<b>Total Penyusutan</b>			<b>Rp 19.369.500</b>

*Sumber wawancara PT Busan Jaya Kreasi Mandiri*

Keterangan Biaya Penyusutan :

1. Bangunan Pabrik

- Capital Cost : Rp 153.000.000
- Nilai Residu : Rp 114.750.000
- Umur Ekonomis : 5 tahun

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &: \frac{\text{Capital Cost} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &: \frac{\text{Rp } 153.000.000 - \text{Rp } 114.750.000}{5} \\ &: \mathbf{\text{Rp } 7.650.000} \end{aligned}$$

2. Mesin dan Peralatan

- Capital Cost : Rp 44.150.000
- Nilai Residu : Rp 22.075.000

- Umur Ekonomis : 5 tahun

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &: \frac{\text{Capital Cost} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &: \frac{\text{Rp } 44.150.000 - \text{Rp } 22.075.000}{5} \\ &: \mathbf{\text{Rp } 4.415.000} \end{aligned}$$

### 3. Inventaris Pabrik

- Capital Cost : Rp 11.545.000
- Nilai Residu : Rp 5.772.500
- Umur Ekonomis : 5 tahun

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &: \frac{\text{Capital Cost} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &: \frac{\text{Rp } 11.545.000 - \text{Rp } 5.772.500}{5} \\ &: \mathbf{\text{Rp } 1.154.500} \end{aligned}$$

### 4. Kendaraan

- Capital Cost : Rp 110.000.000
- Nilai Residu : Rp 82.500.000
- Umur Ekonomis : 5 tahun

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} &: \frac{\text{Capital Cost} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ &: \frac{\text{Rp } 110.000.000 - \text{Rp } 82.500.000}{5} \\ &: \mathbf{\text{Rp } 5.500.000} \end{aligned}$$

### 5. Perizinan

- Capital Cost : Rp 6.500.000
- Nilai Residu : Rp 3.250.000

- Umur Ekonomis : 5 tahun

$$\begin{aligned} \text{Biaya Penyusutan} & : \frac{\text{Capital Cost} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}} \\ & : \frac{\text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 3.250.000}{5} \\ & : \mathbf{\text{Rp } 6.250.000} \end{aligned}$$

#### 4.8.2 Data Penjualan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

Besarnya pendapatan sangat ditentukan oleh besar kecilnya penjualan. Berikut ini adalah data penjualan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri :

Tabel 4.14 Data Penjualan Tahun 2010-2014

<b>DATA PENJUALAN</b>					
<b>TAHUN 2010 – 2014</b>					
Tahun	Produksi	Jenis	Unit	Harga per unit	Jumlah
2010	20.000	denim	18.128	100.000	1.812.800.000
		polister	1.872	75.000	140.400.000
			<b>20.000</b>		<b>1.953.200.000</b>
2011	22.000	denim	20.411	110.000	2.245.210.000
		polister	1.502	80.000	120.160.000
			<b>21.913</b>		<b>2.365.370.000</b>
2012	23.000	denim	20.400	115.000	2.346.000.000
		polister	1.550	80.000	124.000.000
			<b>21.950</b>		<b>2.470.000.000</b>
2013	23.500	denim	21.875	120.000	2.625.000.000
		polister	1.240	85.000	105.400.000
			<b>23.115</b>		<b>2.730.400.000</b>
2014	24.000	denim	22.275	125.000	2.784.375.000
		polister	1.721	85.000	146.285.000

			<b>23.996</b>		<b>2.930.660.000</b>
--	--	--	---------------	--	----------------------

### **4.8.3 Laporan Keuangan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri**

Laporan keuangan adalah sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan.

- Harga Pokok Penjualan
- Laporan laba rugi
- Arus Kas
- Neraca

Berikut adalah laporan keuangan dari PT Busan Jaya Kreasi Mandiri selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15 Harga Pokok Penjualan

PT Busan Jaya Kreasi Mandiri (dalam Rupiah)

Tahun 2010-2014

<b>Keterangan</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>A.Pemakaian bahan baku :</b>					
1. Persediaan bahan baku 1 januari	Rp 10.500.000	Rp 51.515.625	Rp 98.194.125	Rp 181.741.375	Rp 272.705.125
2. Pembelian bahan baku	Rp 522.196.625	Rp 598.328.200	Rp 659.541.500	Rp 704.726.250	Rp 776.432.750
3. Persediaan bahan baku tersedia	Rp 532.696.625	Rp 649.843.825	Rp 757.735.625	Rp 886.467.625	Rp 1.049.137.875
4. Persediaan bahan baku 31 Desember	Rp 51.515.625	Rp 98.194.125	Rp 181.741.375	Rp 272.705.125	Rp 379.642.625
<b>Total pemakaian bahan baku(A)</b>	<b>Rp 481.181.000</b>	<b>Rp 551.649.700</b>	<b>Rp 575.994.250</b>	<b>Rp 613.762.500</b>	<b>Rp 669.495.250</b>
<b>B.Biaya upah langsung(B)</b>	<b>Rp 288.400.000</b>	<b>Rp 283.000.000</b>	<b>Rp 305.000.000</b>	<b>Rp 285.000.000</b>	<b>Rp 280.000.000</b>
<b>C.Biaya Overhead Pabrik</b>					
1.Biaya Upah tak langsung	Rp 25.500.000	Rp 26.350.000	Rp 27.575.000	Rp 27.575.000	Rp 27.575.000
2.Biaya Administrasi Pabrik	Rp 7.250.000	Rp 7.500.000	Rp 7.750.000	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000
3.Biaya Telepon,Listrik&Air	Rp 8.000.000	Rp 9.750.000	Rp 11.150.000	Rp 11.750.000	Rp 12.600.000
4.Biaya Reparasi Mesin	Rp 4.500.000	Rp 5.000.000	Rp 5.500.000	Rp 5.800.000	Rp 6.500.000
5.Biaya Penyusutan Bangunan Pabrik	Rp 7.650.000	Rp 7.650.000	Rp 7.650.000	Rp 7.650.000	Rp 7.650.000

6.Biaya Penyusutan Mesin&Peralatan	Rp 4.415.000	Rp 4.415.000	Rp 4.415.000	Rp 4.415.000	Rp 4.415.000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp 57.315.000</b>	<b>Rp 60.665.000</b>	<b>Rp 64.040.000</b>	<b>Rp 65.190.000</b>	<b>Rp 66.740.000</b>
<b>D.Harga Pokok Produksi(A+B+C)</b>	<b>Rp 826.896.000</b>	<b>Rp 895.314.700</b>	<b>Rp 945.034.250</b>	<b>Rp 963.952.500</b>	<b>Rp 1.016.235.250</b>
1.Persediaan Awal barang jadi	Rp 5.000.000	Rp 50.000.000	Rp 122.160.000	Rp 234.075.000	Rp 333.280.000
2.Barang Jadi Siap Jual (D)	Rp 831.896.000	Rp 945.314.700	Rp 1.067.194.250	Rp 1.198.027.500	Rp 1.349.515.250
3.Persediaan barang jadi akhir(E)	Rp 50.000.000	Rp 122.160.000	Rp 234.075.000	Rp 333.280.000	Rp 451.625.050
<b>Harga Pokok Penjualan (D-E)</b>	<b>Rp 781.896.000</b>	<b>Rp 823.154.700</b>	<b>Rp 833.119.250</b>	<b>Rp 864.747.500</b>	<b>Rp 897.890.200</b>

Tabel 4.16 Data persediaan bahan baku(dalam rupiah)

Periode	Jenis Produk	Persediaan Awal	Pembelian	Siap Pakai	Persediaan Akhir
2010	Denim Polyester	10.500.000	522.196.625	481.181.000	51.515.625
2011	Denim Polyester	51.515.625	598.328.200	551.649.700	98.194.125
2012	Denim Polyester	98.194.125	659.541.500	575.994.250	181.741.375
2013	Denim Polyester	181.741.375	704.726.250	613.762.500	272.705.125
2014	Denim Polyester	272.705.125	776.432.750	669.495.250	379.642.625



Tabel 4.17 Pemakaian Bahan Baku

Periode	jenis produk	Pemakaian bahan	Biaya per meter	Jumlah
2010	Denim	36200	12250	Rp 443.450.000
		Pemakaian benang	Biaya per satuan	
		184	4625	Rp 851.000
		Pemakaian kain pelengkap	Biaya per meter	
		2616	5000	Rp 13.080.000
	Polyster	Pemakaian bahan		
2800		8500	Rp 23.800.000	
<b>Total biaya bahan</b>				<b>Rp 481.181.000</b>
Periode	jenis produk	Pemakaian bahan	Biaya per meter	
2011	Denim	40050	12750	Rp 510.637.500
		Pemakaian benang	Biaya per satuan	
		197	5000	Rp 985.000
		Pemakaian kain pelengkap	Biaya per meter	
		2760	5500	Rp 15.180.000
	Polyster	Pemakaian bahan		
2856		8700	Rp 24.847.200	
<b>Total biaya bahan</b>				<b>Rp 551.649.700</b>
Periode	jenis produk	Pemakaian bahan	Biaya per meter	
2012	Denim	41200	13000	Rp 535.600.000
		Pemakaian benang	Biaya per satuan	
		237	5250	Rp 1.244.250
		Pemakaian kain pelengkap	Biaya per meter	

		2900	5800	Rp 16.820.000
	Polyster	Pemakaian bahan		
		2552	8750	Rp 22.330.000
<b>Total biaya bahan</b>				<b>Rp 575.994.250</b>
Periode	jenis produk	Pemakaian bahan	Biaya per meter	
2013	Denim	42000	13500	Rp 567.000.000
		Pemakaian benang	Biaya per satuan	
		250	5650	Rp 1.412.500
		Pemakaian kain pelengkap	Biaya per meter	
	3100	6500	Rp 20.150.000	
	Polyster	Pemakaian bahan		
2800		9000	Rp 25.200.000	
<b>Total biaya bahan</b>				<b>Rp 613.762.500</b>
Periode	jenis produk	Pemakaian bahan	Biaya per meter	
2014	Denim	43072	14500	Rp 624.544.000
		Pemakaian benang	Biaya per satuan	
		225	6250	Rp 1.406.250
		Pemakaian kain pelengkap	Biaya per meter	
	3200	6750	Rp 21.600.000	
	Polyster	Pemakaian bahan		
2310		9500	Rp 21.945.000	
<b>Total biaya bahan</b>				<b>Rp 669.495.250</b>



Tabel 4.18 Laporan Arus Kas

KETERANGAN	2010	2011	2012	2013	2014
<b>A. ARUS KAS MASUK</b>					
Hasil Penjualan/Pendapatan	Rp 1.953.200.000	Rp 2.365.370.000	Rp 2.470.000.000	Rp 2.730.400.000	Rp 2.930.660.000
<b>B. ARUS KAS KELUAR</b>					
Harga Pokok Penjualan	Rp 781.896.000	Rp 823.154.700	Rp 833.119.240	Rp 864.747.500	Rp 897.890.200
Biaya Usaha sbm Penyusutan	Rp 325.195.000	Rp 325.195.000	Rp 325.195.000	Rp 325.195.000	Rp 325.195.000
Pajak	Rp 32.519.500	Rp 32.519.500	Rp 32.519.500	Rp 32.519.500	Rp 32.519.500
<b>C. Total Arus Kas Keluar</b>	<b>Rp 1.107.091.000</b>	<b>Rp 1.180.869.200</b>	<b>Rp 1.158.314.240</b>	<b>Rp 1.222.462.000</b>	<b>Rp 1.223.085.200</b>
selisih kas	Rp 846.109.000	Rp 1.184.500.800	Rp 1.311.685.760	Rp 1.507.938.000	Rp 1.707.574.800
selisih kas awal	Rp 257.800.000	Rp 588.309.000	Rp 596.191.800	Rp 715.493.960	Rp 792.444.040
<b>saldo kas akhir</b>	<b>Rp 588.309.000</b>	<b>Rp 596.191.800</b>	<b>Rp 715.493.960</b>	<b>Rp 792.444.040</b>	<b>Rp 915.130.760</b>

Tabel 4.19 Hutang dan Bunga Bank

Tahun	Saldo Awal	Total	Bunga (12%)	Angsuran	Saldo Akhir
2010	550.000.000	152.574.345	66.000.000	86.574.345	463.425.655
2011	463.425.655	152.574.345	55.611.079	96.963.267	366.462.388
2012	366.462.388	152.574.345	43.975.487	108.598.859	257.863.529
2013	257.863.529	152.574.345	30.943.624	121.630.722	136.232.807
2014	136.232.807	152.574.345	16.347.937	136.226.408	0

Sumber data yang diolah dr hasil wawancara

Perhitungan bunga pinjaman :

Total pinjaman : Rp 550.000.000     i (bunga) = 12%   n = 5 tahun

$$PVA_{i,n} = PMT \times (PVIFA_{i,n})$$

$$PVA_{i,n} = PMT \times (PVIFA_{12\%,5})$$

$$PVIFA : 3,605 \text{ (lihat tabel bunga)}$$

$$\text{Anuitas} = \frac{\text{Total Pinjaman}}{PVIFA}$$

$$= \frac{Rp 550.000.000}{3,605}$$

$$= Rp \quad \quad \quad 152.574.345$$

Tabel 4.20 Laporan Laba Rugi

<b>KETERANGAN</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
<b>A. Pendapatan</b>					
1. Denim	Rp 1.812.800.000	Rp 2.245.210.000	Rp 2.346.000.000	Rp 2.625.000.000	Rp 2.728.437.500
2. Polyester	Rp 140.400.000	Rp 120.160.000	Rp 124.000.000	Rp 105.400.000	Rp 146.285.000
<b>B. Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 781.286.000</b>	<b>Rp 823.154.700</b>	<b>Rp 833.119.250</b>	<b>Rp 864.747.500</b>	<b>Rp 897.890.200</b>
<b>C. Laba Kotor</b>	<b>Rp 1.171.914.000</b>	<b>Rp 1.542.215.300</b>	<b>Rp 1.636.880.750</b>	<b>Rp 1.865.652.500</b>	<b>Rp 1.976.832.300</b>
<b>D. Biaya Usaha</b>					
1. Biaya Promosi	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000	Rp 3.800.000	Rp 4.450.000	Rp 4.850.000
2. Biaya Distribusi	Rp 7.300.000	Rp 8.500.000	Rp 8.600.000	Rp 8.850.000	Rp 9.700.000
3. Biaya Packaging	Rp 800.000	Rp 900.000	Rp 950.000	Rp 1.050.000	Rp 1.100.000
4. Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000	Rp 5.500.000
5. Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 650.000	Rp 650.000
6. Biaya Penyusutan Inventaris Kantor	Rp 1.154.500	Rp 1.154.500	Rp 1.154.500	Rp 1.154.500	Rp 1.154.500
7. Biaya Gaji Karyawan:					
-Ka. Pemasaran	Rp 21.600.000	Rp 22.800.000	Rp 24.000.000	Rp 26.400.000	Rp 30.000.000
-Driver	Rp 28.800.000	Rp 31.200.000	Rp 33.600.000	Rp 36.000.000	Rp 39.600.000

-Ka.Produksi	Rp 20.400.000	Rp 21.600.000	Rp 22.800.000	Rp 24.000.000	Rp 30.000.000
<b>Total Biaya Usaha(D)</b>	<b>Rp 89.204.500</b>	<b>Rp 95.804.500</b>	<b>Rp 101.054.500</b>	<b>Rp 108.054.500</b>	<b>Rp 122.554.500</b>
<b>E.Laba Operasional (C-D)/EBIT</b>	<b>Rp 1.082.709.500</b>	<b>Rp 1.446.410.800</b>	<b>Rp 1.535.826.250</b>	<b>Rp 1.757.598.000</b>	<b>Rp 1.854.277.800</b>
<b>F. Beban Bunga Pinjaman</b>	Rp 66.000.000	Rp 55.611.079	Rp 43.975.487	Rp 30.943.624	Rp 16.347.937
<b>G.Laba sebelum Pajak(E-F)/EBT</b>	<b>Rp 1.016.709.500</b>	<b>Rp 1.390.799.721</b>	<b>Rp 1.491.850.763</b>	<b>Rp 1.726.654.376</b>	<b>Rp 1.837.929.863</b>
<b>H.Pajak 10%</b>	Rp 101.670.950	Rp 139.079.972	Rp 149.185.076	Rp 172.665.438	Rp 183.792.986
<b>I.Laba Bersih(G-H)/EAT</b>	<b>Rp 915.038.550</b>	<b>Rp 1.251.719.749</b>	<b>Rp 1.342.665.687</b>	<b>Rp 1.553.988.938</b>	<b>Rp 1.654.136.877</b>

Tabel 4.21 Laporan Perubahan Modal

Keterangan	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
1. Modal Awal	Rp 591.185.000	Rp 1.006.223.550	Rp 1.307.044.299	Rp 1.594.659.328	Rp 1.838.760.266
2. Laba Setelah Pajak/EAT	Rp 915.038.550	Rp 1.251.719.749	Rp 1.342.665.687	Rp 1.553.988.938	Rp 1.654.136.877
<b>Penambahan</b>					
3. Modal Setelah Penambahan (1+2)	Rp 1.506.223.550	Rp 2.257.943.299	Rp 2.649.709.986	Rp 3.148.648.266	Rp 3.492.897.143

4. Prive	Rp 500.000.000	Rp 950.899.000	Rp 1.055.050.658	Rp 1.309.888.000	Rp 1.508.975.000
<b>Pengurangan</b>					
<b>5. Modal Akhir (3-4)</b>	<b>Rp 1.006.223.550</b>	<b>Rp 1.307.044.299</b>	<b>Rp 1.594.659.328</b>	<b>Rp 1.838.760.266</b>	<b>Rp 1.983.922.143</b>

*sumber data yang diolah dari wawancara*

Tabel 4.22 Laporan Neraca PT Busan Jaya Kreasi Mandiri

KETERANGAN	TAHUN				
	2010	2011	2012	2013	2014
<b>AKTIVA</b>					
<b>1. Aktiva Lancar</b>					
Kas	Rp 588.309.000	Rp 596.191.800	Rp 715.493.960	Rp 792.444.040	Rp 915.130.760
Piutang dagang	Rp 325.800.000	Rp 435.709.000	Rp 340.680.965	Rp 300.111.850	Rp 145.880.500
Persediaan bahan baku	Rp 51.515.625	Rp 98.194.125	Rp 181.741.375	Rp 272.705.125	Rp 379.642.625
Persediaan barang jadi	Rp 50.000.000	Rp 122.160.000	Rp 234.075.000	Rp 333.280.625	Rp 451.625.050
<b>Total Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 1.015.624.625</b>	<b>Rp 1.252.254.925</b>	<b>Rp 1.471.991.300</b>	<b>Rp 1.698.541.640</b>	<b>Rp 1.892.278.935</b>

<b>2.Aktiva Tetap</b>					
a.Tanah	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Nilai Buku	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000	Rp 250.000.000
b.Bangunan	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000	Rp 153.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 7.650.000	Rp 15.300.000	Rp 22.950.000	Rp 30.600.000	Rp 38.250.000
Nilai Buku	Rp 145.350.000	Rp 137.700.000	Rp 130.050.000	Rp 122.400.000	Rp 114.750.000
c.Mesin Dan Peralatan	Rp 44.150.000	Rp 44.150.000	Rp 44.150.000	Rp 44.150.000	Rp 44.150.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 4.415.000	Rp 8.830.000	Rp 13.245.000	Rp 17.660.000	Rp 22.075.000
Nilai Buku	Rp 39.735.000	Rp 35.320.000	Rp 30.905.000	Rp 26.490.000	Rp 22.075.000
d.Inventaris Kantor	Rp 11.545.000	Rp 11.545.000	Rp 11.545.000	Rp 11.545.000	Rp 11.545.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 1.154.500	Rp 2.309.000	Rp 3.463.500	Rp 4.618.000	Rp 5.772.500
Nilai Buku	Rp 10.390.500	Rp 9.236.000	Rp 8.081.500	Rp 6.927.000	Rp 5.772.500
Kendaraan	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000	Rp 110.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 5.500.000	Rp 11.000.000	Rp 16.500.000	Rp 22.000.000	Rp 27.500.000

Nilai Buku	Rp 104.500.000	Rp 99.000.000	Rp 93.500.000	Rp 88.000.000	Rp 82.500.000
Perizinan	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000	Rp 6.500.000
Akumulasi Penyusutan	Rp 650.000	Rp 1.300.000	Rp 1.950.000	Rp 2.600.000	Rp 3.250.000
Nilai Buku	Rp 5.850.000	Rp 5.200.000	Rp 4.550.000	Rp 3.900.000	Rp 3.250.000
<b>Total Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 555.825.500</b>	<b>Rp 536.456.000</b>	<b>Rp 517.086.500</b>	<b>Rp 497.717.000</b>	<b>Rp 478.347.500</b>
<b>Total Aktiva (1+2)</b>	<b>Rp 1.571.450.125</b>	<b>Rp 1.788.710.925</b>	<b>Rp 1.989.077.800</b>	<b>Rp 2.196.258.640</b>	<b>Rp 2.370.626.435</b>
<b>PASSIVA</b>					
<b>1. Kewajiban :</b>					
a. Kewajiban Jangka Pendek :					
Hutang Dagang	Rp 15.226.575	Rp 18.240.971	Rp 27.956.084	Rp 99.634.845	Rp 247.471.485
b. Kewajiban Jangka Panjang :					
Hutang Bank	Rp 550.000.000	Rp 463.425.655	Rp 366.462.388	Rp 257.863.529	Rp 139.232.807
<b>Total Hutang</b>	<b>Rp 565.226.575</b>	<b>Rp 481.666.626</b>	<b>Rp 394.418.472</b>	<b>Rp 357.498.374</b>	<b>Rp 386.704.292</b>
<b>2. Modal</b>	Rp 1.006.223.550	Rp 1.307.044.299	Rp 1.594.659.328	Rp 1.838.760.266	Rp 1.983.922.143
<b>Total Passiva ( 1+2 )</b>	<b>Rp 1.571.450.125</b>	<b>Rp 1.788.710.925</b>	<b>Rp 1.989.077.800</b>	<b>Rp 2.196.258.640</b>	<b>Rp 2.370.626.435</b>

## 4.9 Pengolahan Data

### 4.9.1 Rasio Likuiditas

Melihat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

#### a. Current Ratio (Rasio Lancar)

$$\frac{\text{Harta Lancar (current asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} = \dots \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.015.624.625}{15.226.775} \\ &= 66,7 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.252.254.925}{18.240.971} \\ &= 68,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.471.991.300}{27.956.084} \\ &= 52,6 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{1.698.541.640}{99.634.845} \\ &= 17,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{1.892.278.935}{247.491.875} \\ &= 7,64 \text{ kali} \end{aligned}$$

#### b. Quick Ratio (Rasio Cepat)

$$\frac{\text{Harta Lancar (current asset)} - \text{Persediaan (inventory)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} = \dots \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2010} &= \frac{1.015.624.625 - 50.000.000}{15.226.575} \\ &= 63,4 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2011} &= \frac{1.252.254.640 - 122.160.000}{18.240.971} \\ &= 61,9 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{1.471.991.300 - 234.075.000}{27.956.084} \\ &= 44,1 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2013} &= \frac{1.698.541.640 - 333.280.625}{99.634.845} \\
&= 13,7 \text{ kali} \\
\text{Tahun 2014} &= \frac{1.892.278.935 - 451.280.652}{247.471.875} \\
&= 5,8 \text{ kali}
\end{aligned}$$

#### 4.9.2 Rasio Aktivitas

Mengukur effectivitas dan effisiensi penggunaan sumber- sumber daya yang di miliki oleh perusahaan.

##### a. Perputaran Persediaan (Inventory Turnover)

$$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}(\text{cost of goods sold})}{\text{Persediaan}(\text{Inventory})} = \dots \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
\text{Tahun 2010} &= \frac{781.896.000}{50.000.000} \\
&= 15,6 \text{ kali} \\
\text{Tahun 2011} &= \frac{823.154.700}{122.160.000} \\
&= 6,7 \text{ kali} \\
\text{Tahun 2012} &= \frac{833.119.250}{234.075.000} \\
&= 3,6 \text{ kali} \\
\text{Tahun 2013} &= \frac{854.747.500}{333.280.625} \\
&= 2,5 \text{ kali} \\
\text{Tahun 2014} &= \frac{897.890.200}{451.625.050} \\
&= 1,9 \text{ kali}
\end{aligned}$$

##### b. Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Asset Turnover)

$$\frac{\text{Penjualan (Net sales revenues)}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{1.953.200.000}{555.825.500}$$

$$= 3.51 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{2.365.370.000}{536.456.000}$$

$$= 4,41 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{2.470.000.000}{517.086.500}$$

$$= 4.77 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{2.730.400.000}{497.717.000}$$

$$= 5.48 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.930.660.000}{478.347.500}$$

$$= 6.12 \text{ kali}$$

c. Perputaran Total Aktiva (Total Asset Turnover)

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva 2010} = \frac{1.953.200.000}{1.591.450.125} \text{ kali}$$

$$= 1,24 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva 2011} = \frac{2.365.370.000}{1.788.710.925} \text{ kali}$$

$$= 1,32 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva 2012} = \frac{2.470.000.000}{1.989.077.800} \text{ kali}$$

$$= 1,24 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva 2013} = \frac{2.730.400.000}{2.196.256.258} \text{ kali}$$

$$= 1,24 \text{ kali}$$

$$\text{Perputaran Total Aktiva 2014} = \frac{2.930.660.000}{2.370.626.435} \text{ kali}$$

$$= 1,23 \text{ kali}$$

d. Average Collection Period(ACP) / Periode Penagihan Piutang Rata-rata

$$\text{ACP} = \frac{\text{Piutang Dagang} \times 360 \text{ hari}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{ACP 2011} = \frac{435.709.000 \times 360}{2.365.370.000} \text{ hari}$$

$$= 66 \text{ hari}$$

$$\text{ACP 2012} = \frac{340.680.965 \times 360}{2.470.000.000} \text{ hari}$$

$$= 49 \text{ hari}$$

$$\text{ACP 2013} = \frac{300.111.850 \times 360}{2.730.400.000} \text{ hari}$$

$$= 39 \text{ hari}$$

$$\text{ACP 2014} = \frac{145.880.500 \times 360}{2.930.660.000} \text{ hari}$$

$$= 18 \text{ hari}$$

### 4.9.3 Rasio Solvabilitas (Rasio Hutang)

Mengukur seberapa besar peranan hutang dalam membiayai kegiatan perusahaan. Hutang yang besar akan menanggung beban bunga yang besar, yang berarti menanggung resiko.

a. Debt Ratio (Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio 2010} = \frac{565.226.575}{1.571.450.125} \times 100\%$$

$$= 35,96\%$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio 2011} &= \frac{481.666.626}{1.788.710.925} \times 100\% \\ &= 26,92\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio 2012} &= \frac{394.418.472}{1.989.077.800} \times 100\% \\ &= 19,82\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio 2013} &= \frac{357.498.374}{2.196.258.640} \times 100\% \\ &= 16,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Debt Ratio 2014} &= \frac{386.704.292}{2.370.626.435} \times 100\% \\ &= 16,31\% \end{aligned}$$

#### 4.9.4 Rasio Profitabilitas

Mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

##### a. Gross Profit Margin( Margin Laba Kotor)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor tahun 2010} &= \frac{\text{Rp.1.171.914.000}}{\text{Rp.1.953.200.000}} \times 100\% \\ &= 52,99\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor tahun 2011} &= \frac{\text{Rp.1.542.215.300}}{\text{Rp.2.365.370.070}} \times 100\% \\ &= 65,19\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor tahun 2012} &= \frac{\text{Rp.1.636.880.750}}{\text{Rp.2.470.000.000}} \times 100\% \\ &= 56,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor tahun 2013} &= \frac{\text{Rp.1.865.652.500}}{\text{Rp.2.730.400.000}} \times 100\% \\ &= 68,32\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba kotor tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.1.976.832.300}}{\text{Rp.2.930.660.000}} \times 100\% \\ &= 67,45\% \end{aligned}$$

b. Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih tahun 2010} &= \frac{\text{Rp.915.038.550}}{\text{Rp.1.953.200.000}} \times 100\% \\ &= 46,84\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 1.251.719.749}}{\text{Rp.2.365.370.070}} \times 100\% \\ &= 52,91 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih tahun 2012} &= \frac{\text{Rp.1.342.666.687}}{\text{Rp.2.470.000.000}} \times 100\% \\ &= 54,35 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih tahun 2013} &= \frac{\text{Rp.1.553.988.938}}{\text{Rp.2.730.400.000}} \times 100\% \\ &= 56,91 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba bersih tahun 2014} &= \frac{\text{Rp.1.654.136.877}}{\text{Rp.2.930.660.000}} \times 100\% \\ &= 56,44\%\end{aligned}$$

c. Operating Net Margin (Margin Laba Operasi)

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi tahun 2010} &= \frac{\text{Rp.1.082.709.500}}{\text{Rp.1.953.200.000}} \times 100\% \\ &= 55,43 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi tahun 2011} &= \frac{\text{Rp. 1.446.709.500}}{\text{Rp.2.365.370.000}} \times 100\% \\ &= 52,91 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin laba operasi tahun 2012} &= \frac{\text{Rp.1.535.826.250}}{\text{Rp.2.470.000.000}} \times 100\% \\ &= 54,35 \%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba operasi tahun 2013} &= \frac{Rp.1.757.598.000}{Rp.2.730.400.000} \times 100\% \\ &= 56,91\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Margin laba operasi tahun 2014} &= \frac{Rp.1.854.277.800}{Rp.2.930.660.000} \times 100\% \\ &= 56,44\% \end{aligned}$$

d. Return On Asset (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2010} &= \frac{Rp.915.038.550}{Rp.1.571.450.125} \times 100\% \\ &= 58,22\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2011} &= \frac{Rp. 1.251.719.749}{Rp.1.788.710.925} \times 100\% \\ &= 69,67\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2012} &= \frac{Rp.1.342.665.687}{Rp.1.989.007.800} \times 100\% \\ &= 67,5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2013} &= \frac{Rp.1.553.988.938}{Rp.2.196.258.640} \times 100\% \\ &= 70,75\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA tahun 2014} &= \frac{Rp.1.654.136.877}{Rp.2.370.626.435} \times 100\% \\ &= 69,77\% \end{aligned}$$

## **BAB V**

### **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Aspek Keuangan**

##### **5.1.1 Analisis**

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisa kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan pada PT Busan Jaya Kreasi Mandiri pada periode tahun 2010 - 2014 dengan pendekatan time series, yaitu dengan membandingkan rasio antar tahun suatu perusahaan, cross section yaitu dengan membandingkan rasio tahun 2014 pada perusahaan standar rasio industri yang telah ditetapkan ,dan overall yaitu analisis gabungan antara time series dan cross section. Berikut ini adalah perbandingan rasio keuangan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri untuk tahun 2010 - 2014 berdasarkan rasio -rasio yang telah disajikan pada Tabel 23. Rasio Keuangan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri.

Tabel 5.1 Rasio Keuangan

Jenis Rasio	Tahun					Rata-rata Industri th.2014	Evaluasi			CV Anugerah Jaya	CV. OMERASHAZFA SENADA	PT Haniv Jaya Persada
	2010	2011	2012	2013	2014		Cross Section	Times Series	Overall			
<b>1. Rasio Likuiditas</b>												
a.Rasio Lancar	66,70 kali	68,65 kali	52,65 kali	17,04 kali	7,64 kali	2,9 kali	Baik	Buruk	Average	6,62	2,08	0
b.Rasio Cepat	63,41 kali	61,95 kali	44,28 kali	13,70 kali	5,82 kali	1,28 kali	Baik	Buruk	Average	3,83	1,62	0
<b>2. Rasio Solvabilitas</b>												
a.Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	35,96%	26,92%	19,82%	16,27%	16,31%	12,57%	Baik	Buruk	Average	7,31	28,4	2,01
<b>3. Rasio Aktivitas</b>												
a.Rasio Perputaran Aktiva	3,51 kali	4,41 kali	4,77 kali	5,48 kali	6,12 kali	3,40 kali	Baik	Baik	Baik	2,07	0,87	7,27
b.Rasio Perputaran Total Aktiva	1,24 kali	1,32 kali	1,24 kali	1,24 kali	1,23 kali	1,00 kali	Baik	Buruk	Average	1,80	0,72	0,47
c.Rasio Perputaran Piutang	60,04 hari	66,31 hari	49,65 hari	39,56 hari	17,91 hari	42,94 hari	Baik	Baik	Baik	36,52	0	92,32
d.Rasio Perputaran Persediaan	15,63 kali	6,73 kali	3,55 kali	2,59 kali	1,98 kali	48,79 kali	Buruk	Buruk	Buruk	6,64	18,57	121,17
<b>4.Rasio Profitabilitas</b>												
a.Margin Laba Kotor	59,99%	65,19%	56,27%	68,32%	67,45%	63,43%	Baik	Buruk	Average	79,29	36,89	74,11
b.Margin Laba Operasi	55,43%	61,14%	62,18%	64,37%	63,27%	54,31%	Baik	Buruk	Average	73,34	23,84	65,77
c.Margin Laba Bersih	46,84%	52,91%	54,35%	56,91%	56,44%	50,66%	Baik	Buruk	Average	72,99	20,18	58,81
d.Pengembalian Aktiva (ROA)	58,22%	69,67%	67,50%	70,75%	69,77%	56,60%	Baik	Buruk	Average	131,19	10,83	27,8

Sumber:data yang diolah

## 5.1.2 Pembahasan Hasil Perhitungan Rasio

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar

Rasio Lancar atau current ratio adalah rasio antaraaktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini bertujuan untuk mencari tahu sejauh manaaktiva lancar sanggup menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Berdasarkan analisis yang diperoleh dari angka rasio lancar untuk tahun 2014 adalah 7,64 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki perusahaan akan dijamin oleh Rp 7,64 aktiva lancar. Untuk tahun 2013 sebesar 17,04 kali, tahun 2012 sebesar 52,65 kali, tahun 2011 sebesar 68,65 kali, dan tahun 2010 sebesar 66,70 kali. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutang lancarnya tepat pada waktunya.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan buruk karena mengalami penurunan setiap tahunnya. Untuk analisis *cross section*, kinerja rasio lancar perusahaan ini termasuk baik karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis yaitu sebesar 2,9 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja sangat baik karena memiliki angka rasio jauh diatas angka standar industri yang berlaku pada tahun 2014. Untuk analisis *overall* dinilai rata-rata karena hasil dari *time series* buruk dan *cross section* baik.

#### b. Rasio Cepat

Pada tahun 2010, PT Busan Jaya Kreasi Mandiri menghasilkan rasio cepat sebesar 63,41 kali yang berarti bahwa setiap hutang lancar sebesar Rp.1 ,dijamin dengan quick asset sebesar Rp.63,41.Pada tahun 2011, setiap hutang lancar Rp.1 dijamin dengan quick asset sebesar Rp.61,95. Untuk tahun 2012, setiap hutang lancar Rp.1 dijamin dengan quick asset sebesar Rp. 44,28 dan pada tahun 2013 sebesar 13,70 kali ,untuk tahun 2014 sebesar 5,82 kali.

Jika dilihat dari time series, rasio perusahaan ini dinilai buruk karena setiap tahunnya mengalami penurunan. Dan dilihat dari cross section, kinerja rasio cepat perusahaan ini dikatakan baik karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sebesar 1,27 kali. Perusahaan ini memiliki kinerja sangat baik karena memiliki angka jauh diatas standar industri

yang berlaku pada tahun 2014. Untuk analisis *overall* dinilai *average* karena hasil *time series* buruk dan *cross section* baik.

## **2. Rasio Solvabilitas**

### **a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva**

Angka rasio hutang atas total aktiva untuk tahun 2014 sebesar 16,31 %. Hal ini bahwa setiap Rp 1 aktiva dapat menjamin Rp 0,16 hutang. Nilai ini lebih besar 0,4% jika dilihat dari tahun 2013 sebesar 12,27%. Namun nilai ini dibandingkan tahun 2012 sebesar 19,82 %, tahun 2011 sebesar 26,92 %, tahun 2010 sebesar 35,96 % dimana hal ini berarti selisih nilai antara hutang dengan total aktiva semakin besar dari tahun ke tahun. Ini dikarenakan total aktiva yang dimiliki lebih besar dari hutang yang ada.

Jika dibandingkan dengan analisis *time series*, rasio perusahaan dapat dikatakan baik. Untuk analisis *cross section*, kinerja rasio hutang atas total aktiva perusahaan ini termasuk baik karena setelah dibandingkan dengan angka standar industri sejenis yaitu sebesar 36,28 % yang artinya perusahaan ini memiliki kinerja sangat baik karena memiliki angka jauh dibawah standar industri yang berlaku pada tahun 2014. Untuk analisis *overall* dinilai baik karena hasil dari *time series* baik dan *cross section* baik.

## **3. Rasio Aktivitas**

### **a. Rasio Perputaran Persediaan**

Untuk tahun 2014 nilai rasio perputaran persediaan perusahaan sebesar 1,98 kali. Berarti perputaran persediaan yang terjadi pada perusahaan ini sebanyak 1,98 kali dalam setahun terjadi perputaran dari persediaan hingga menjadi modal kerja. Sedangkan tahun 2013 sebesar 2,59 kali, tahun 2012 sebesar 3,55 kali, tahun 2011 sebesar 6,73 kali, dan tahun 2010 sebesar 15,63 kali. Pada tahun 2014 mengalami penurunan dikarenakan jumlah persediaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan.

Jika dibandingkan angka standar industri, kinerja perusahaan ini terbilang baik, karena rasio perusahaan lebih tinggi dari angka industri yang ada sebesar 10 kali. Bila dibandingkan dengan *time series* dan *cross section*, analisis *overall* dapat dikatakan sedang karena pada *time series* bernilai buruk tapi pada analisis *cross section* bernilai baik.

### **b. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fix asset turnover ratio*)**

Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 6,12 kali, ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat

menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 6,12. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami peningkatan, tahun 2013 sebesar 5,48 kali, tahun 2012 sebesar 4,77 kali, tahun 2011 sebesar 4,41 kali, dan tahun 2010 sebesar 3,51 kali. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

Jika dibandingkan dengan angka standar industri yang ada yaitu 4 kali, maka perusahaan ini terbilang baik karena perusahaan ini memiliki rasio diatas standar industri. Bila dibandingkan dengan *time series* dan *cross section*, analisis *overall* dapat dikatakan baik karena pada *time series* bernilai baik tapi dan analisis *cross section* bernilai baik.

#### **c. Rasio perputaran total aktiva (*Total asset turnover ratio*)**

Pada tahun 2014 nilai rasio perusahaan sebesar 1,23 kali. Ini berarti bahwa setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1,23. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya rasio ini mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,24 kali, tahun 2012 sebesar 1,24 kali, tahun 2011 sebesar 1,32 kali, dan tahun 2010 sebesar 1,24 kali. Hal ini menunjukkan meningkatnya kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tiap tahunnya dalam menghasilkan penjualan.

Bila dibandingkan dengan angka standar industri yang ada yaitu 3 kali maka perusahaan ini terbilang baik karena rasio perusahaan 2014 memiliki nilai rasio diatas standar industri sejenis. Serta jika dibandingkan analisis *time series* dan *cross section* rasio ini memiliki kinerja yang baik karena pada analisis *time series* kinerja perusahaan bernilai baik dan pada analisis *cross section* kinerja perusahaan bernilai baik.

### **4. Rasio Profitabilitas**

#### **a. a. Margin laba kotor (*Gross profit margin*)**

Pada tahun 2014 rasio laba kotor perusahaan sebesar 79,29 % yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba kotor sebesar 79,29 %. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 71,02 %, tahun 2012 sebesar 65,93 %, tahun 2011 sebesar 60,51 %, dan tahun 2010 sebesar 58,49 %. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini berarti perusahaan memiliki peningkatan kinerja yang baik.

Bila dianalisis menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio industri pada tahun terakhir sebesar 80 %, maka perusahaan ini terbilang baik karena

memiliki nilai rasio diatas rata-rata industri sejenis. Dan jika dibandingkan dengan analisis gabungan *time series* dan *cross section* perusahaan ini memiliki kinerja yang baik.

**b. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba operasi untuk tahun 2014 adalah 73,34 % yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 73,34 %. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 63,52 %, tahun 2012 sebesar 57,35 %, tahun 2011 sebesar 50,33 %, dan tahun 2010 sebesar 47,41 %. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini berarti perusahaan memiliki peningkatan kinerja yang baik.

Bila dianalisis menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio industri pada tahun terakhir sebesar 80 %, maka perusahaan ini terbilang baik karena memiliki nilai rasio diatas rata-rata industri sejenis. Dan jika dibandingkan dengan analisis gabungan *time series* dan *cross section* perusahaan ini memiliki kinerja yang baik.

**c. Margin laba bersih (*Net profit margin*)**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh rasio laba bersih untuk tahun 2014 adalah 56,44 % yang berarti setiap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan memperoleh laba operasi sebesar 56,44 %. Dibandingkan tahun 2013 sebesar 56,91 %, tahun 2012 sebesar 54,35 %, tahun 2011 sebesar 52,91 %, dan tahun 2010 sebesar 46,84 %. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, rasio ini mengalami kenaikan dari tahun ke tahun hal ini berarti perusahaan memiliki peningkatan kinerja yang baik. Namun, di tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,53%.

Bila dianalisis menggunakan analisis *cross section* dengan cara membandingkan rasio industri pada tahun terakhir sebesar 50,66 %, maka perusahaan ini terbilang baik karena memiliki nilai rasio diatas rata-rata industri sejenis. Dan jika dibandingkan dengan analisis gabungan *time series* dan *cross section* perusahaan ini memiliki kinerja yang rata-rata .

**d. Pengembalian aktiva (*ROA*)**

Berdasarkan hasil analisis rasio ROA, perusahaan untuk tahun 2014 adalah sebesar 69,77 % yang berarti bahwa setiap aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar 69,77 %. Dibandingkan ROA tahun 2013 sebesar 70,75 %, tahun 2012 sebesar 67,50 %, tahun 2011 sebesar 69,67 %, dan tahun 2010 sebesar 58,22 %. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mengelola aktivasnya dengan efisien.

Bila dibandingkan dengan standar industri yang ada yaitu 56,90 % maka ROA pada perusahaan ini terbilang baik karena diatas rata-rata standar industri sejenis. Dan jika dibandingkan dengan analisis *overall* nilai rasio pada perusahaan ini termasuk *average*(rata-rata) karena pada analisis *time series* bernilai buruk dan pada analisis *cross section* bernilai baik.

### **5.1.2 Keterkaitan Antar Rasio**

- Pada rasio lancar overall dinyatakan *average* karena merupakan akumulasi dari *cross section* yang baik dan *time series* yang buruk. Sedangkan pada rasio aktivitas yaitu rasio perputaran persediaan baik *cross section* maupun *time series* ternyata dalam keadaan buruk.
- Rasio lancar secara *cross section* baik dan *time series*nya buruk mengingat kemampuan modal kerja untuk menanggulangi hutang jangka pendek dari tahun ke tahun menurun.
- Tetapi dalam rasio aktivitas terutama untuk rasio perputaran piutang baik secara *cross section* ataupun *time series* dinyatakan baik karena piutang tertagih tidak ada tambahan

## **5.2 Aspek Pemasaran**

### **Analisis**

- Kurangnya SDM dalam bidang pemasaran, sehingga kurang intensifnya dalam mencari konsumen baru. Serta media promosinya hanya menggunakan kartu nama.
- Distribusi produk ke pelanggan seringkali mengalami kendala yaitu kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman karena kurangnya kendaraan angkutan dan supir untuk melakukan distribusi.

### **Pembahasan**

- Sampai saat ini perusahaan belum ada cara lain untuk strategi promosi. Masih menggunakan strategi yang lama yaitu menggunakan kartu nama dan dari mulut ke mulut. Karena menurut pemilik perusahaan mengakui cara promosi tersebut yang paling efektif dan efisien.
- Pemilik berencana ke depannya akan menambah karyawan dibagian pemasaran dan distribusi agar kegiatan pemasaran cepat dan tepat kepada konsumen.

## **5.3 Aspek Personalia**

### **Analisis**

- Selama ini perusahaan menggunakan rekomendasi dari pekerja yang terlebih dahulu berkerja dan karyawan yang bekerja mayoritas masih dalam ikatan saudara dari pemilik perusahaan.
- Kurangnya disiplin kerja karyawan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik dalam penerapan fungsi manajemen dan organisasi.

### **Pembahasan**

- Karyawan di perusahaan mayoritas adalah saudara dari pemilik. Selain itu karyawannya banyak yang tinggal tidak jauh dari perusahaan.
- Disiplin kerja sangat penting bagi karyawan dalam bekerja. Oleh karena itu pemilik harus selalu memotivasi karyawannya.

## **5.4 Aspek Produksi**

### **Analisis**

- Dalam memproduksi, PT. Busan Jaya Kreasi Mandiri sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. Karena kurangnya supplier untuk mengirim bahan baku ke perusahaan.
- Mesin yang digunakan menggunakan listrik. Jika terjadi pemadaman listrik oleh PLN maka mesin mati dan tidak ada kegiatan produksi. Ini dapat mengganggu serta menghambat kegiatan perusahaan dalam memproduksi.

### **Pembahasan**

- Walaupun pengiriman bahan baku sering telat, tetapi perusahaan menjaga agar bahan baku tetap ada sehingga tidak ada pemberhentian kegiatan produksi.
- Mesin produksi selalu mati ketika adanya pemadaman listrik dan pemilik berencana akan menggunakan genset ketika ada pemadaman listrik agar proses produksi tetap berjalan.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisa pada penilaian kerja perusahaan melalui analisi laporan keuangan dengan menggunakan berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB V yang meliputi rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, maka dapat diambil suatu perbandingan rasio keuangan mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Dengan menggunakan perbandingan tersebut maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

- Pada analisis rasio perusahaan ini tahun 2014 dapat melunasi kewajiban jangka pendeknya (Likuiditas) seperti terlihat pada rasio lancar sebesar 7,64 kali, dan rasio cepat sebesar 5,82 kali.
- Pada analisis rasio pada tahun 2014 kemampuan perusahaan pada saat membayar hutang apabila perusahaannya dilikuidasi (Solvabilitas) dapat dikatakan baik seperti terlihat pada rasio hutang atas total aktiva sebesar 16,31 %.
- Pada analisis rasio aktivitas sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dapat dikatakan buruk seperti terlihat tahun pada rasio perputaran persediaan 1,98 kali. Pada rasio ini perputarannya dikatakan menurun dikarenakan jumlah persediaan pada tiap tahunnya mengalami kenaikan.
- Pada analisis rasio profitabilitas dengan mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi dapat dikatakan baik dapat dilihat melalui margin laba kotor sebesar 67,45 %, margin laba operasi sebesar 63,27 %, margin laba bersih sebesar 56,44 %, ROA 69,77 %.

Berdasarkan analisis rasio - rasio diatas, dapat disimpulkan :

- Rasio Likuiditas : rasio lancar buruk, rasio cepat buruk
- Rasio Solvabilitas : rasio hutang terhadap total aktiva baik.
- Rasio Aktivitas : rasio perputaran persediaan buruk, rasio perputaran aktiva tetap baik, rasio perputaran total aktiva baik, dan rasio perputaran piutang baik.

- Rasio Profitabilitas : margin laba kotor baik, margin laba operasi baik, margin laba bersih baik, roa baik.

Dari hasil analisis rasio tersebut yang ditinjau dari rasio keuangan pada PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dapat disimpulkan :

- Kinerja keuangan PT Busan Jaya Kreasi Mandiri dalam keadaan cukup baik(rata-rata diatas baik). Baik akumulasi dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.
- PT Busan Jaya Kreasi Mandiri sudah layak dalam kinerja keuangannya.

### **6.1.1 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia**

#### **a. Produksi**

- Dalam memproduksi, PT Busan Jaya Kreasi Mandiri sering mengalami keterlambatan dalam pengiriman bahan baku. karena kurangnya supplier untuk mengirim bahan baku ke perusahaan.
- Mesin yang digunakan menggunakan listrik. Jika terjadi pemadam listrik oleh PLN maka mesin mati dan tidak ada kegiatan produksi. Ini dapat mengganggu serta menghambat kegiatan perusahaan dalam memproduksi.

#### **b. Pemasaran**

- Kurangnya SDM dalam bidang pemasaran, sehingga kurang intensifnya dalam mencari konsumen baru serta media promosinya hanya menggunakan kartu nama.
- Distribusi produk ke pelanggan seringkali mengalami kendala yaitu kecepatan dan ketepatan waktu pengiriman karena kurangnya kendaraan angkutan dan supir untuk melakukan distribusi.

#### **c. Personalia**

- Selama ini perusahaan menggunakan rekomendasi dari pekerja yang terlebih dahulu berkerja dan karyawan yang bekerja mayoritas masih dalam ikatan saudara dari pemilik perusahaan.
- Kurangnya disiplin kerja karyawan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pemilik dalam penerapan fungsi manajemen dan organisasi.

## **6.2 Saran**

### **6.2.1 Aspek Keuangan**

Perusahaan harus tetap mempertahankan posisi rasio keuangan yang memiliki kinerja baik antara lain rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio hutang terhadap modal, rasio hutang terhadap total aktiva, rasio perputaran aktiva tetap, rasio perputaran total aktiva, rasio hari rata-rata penagihan piutang, margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, dan pengambilan aktiva (ROA). Serta perusahaan harus memperbaiki rasio keuangan yang memiliki kinerja yang buruk antara lain rasio perputaran persediaan dan rasio perputaran piutang. Dimana dalam rasio perputaran persediaan dengan menambah jumlah persediaan dengan melihat kondisi seefisien mungkin agar tidak terjadinya penumpukan barang di gudang, dan dalam rasio perputaran piutang dengan mengelola lebih baik lagi dalam memutar kembali modal agar tidak terjadinya kerugian dalam perusahaan.

### **6.2.2 Aspek Produksi, Pemasaran dan Personalia**

#### **a. Produksi**

- Perusahaan harus memberi somasi kepada supplier yang sering mengirimkan bahan baku terlambat. Jika hal ini terulang, perusahaan harus bertindak tegas berupa pemutusan kontrak atau kerjasama. Karena jika tidak dilakukam somasi akan merugikan perusahaan.
- Pemilik sebaiknya membeli genset agar mesin ketika pemadaman listrik tetap hidup dan kegiatan produksi berjalan lancar.

#### **b. Pemasaran**

- Sebaiknya perusahaan menambah jumlah pekerja dibidang pemasaran agar terciptanya inovasi dan terobosan baru dalam strategi pemasaran perusahaan.

#### **c. Personalia**

- Sebaiknya perusahaan harus lebih tepat dalam merekrut karyawan. Sesuaikan dengan kebutuhan dan standar rekrutment perusahaan yang lain. Jika dilingkungan kerja

mayoritas masih dalam ikatan saudara dari pemilik, suatu saat akan menimbulkan konflik diantara karyawan.

- Sebaiknya pemilik harus lebih meningkatkan dalam hal pengarahan kepada karyawan tentang pentingnya rasa tanggung jawab akan tugas dan pekerjaan yang dijalani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Pers. Jakarta.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Harahap,Sofyan Syarif. 1999 ..*Analisa Kritis Laporan Keuangan*.PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit Salemba Empat . Jakarta
- Baridwan, Zakki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. Penerbit BPFE. Yogyakarta
- Rahmat. 2005. *Tujuan Laporan Keuangan,(online)*, (<http://blog.re.or.id/tujuan-laporan-keuangan.html>)
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kedua*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Sugiono, Arief dan Edy Untung , 2008, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta
- Syahrial, Dermawan, Purba, Djahotman,2013. *Analisis Laporan Keuangan Jilid Dua*, Mitra Wacana, Jakarta.
- Fahmi, Irham,2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabeta, Bandung.